ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LAMATTI RIAJA, KECAMATAN BULUPODDO, KABUPATEN SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SARTIKA SAID

NIM. 180202090

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI

TAHUN 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
IAIM
SINJAI

ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LAMATTI RIAJA, KECAMATAN BULUPODDO, KABUPATEN SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SARTIKA SAID
NIM. 180202090

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis, M.Hum.
2. Surianti, S.Sos., M.A.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sartika Said

Nim : 180202090

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini merupakan karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 16 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

SARTIKA SAID

NIM : 180202090

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Perilaku Sosial Remaja pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, yang ditulis Sartika Said Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202090, Mahasiswa Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 M bertepatan dengan 6 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Pembimbing I	(.....)
Surianti, S.Sos., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Sartika Said. *Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini berangkat dari fenomena perilaku sosial remaja di desa Lamatti Riaja pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana perilaku sosial remaja pada masa pandemi Covid-19 di desa Lamatti Riaja (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja pada masa pendemi Covid-19 di desa Lamatti Riaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi dengan jenis pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah perilaku sosial remaja (sikap sosial, adapatasi sosial, dan empati sosial) pada masa pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial remaja di desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo pada masa pandemi Covid-19Covid-19 yang meliputi dampak positif seperti mempererat hubungan remaja dengan keluarganya dan dampak negative seperti kecanduan bermain *gadget* terhadap sikap sosial remaja, remaja masih bisa menyesuaikan diri dengan baik walaupun adanya keterbatasan dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan empati sosial yang masih harus ditingkatkan oleh remaja. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku sosial remaja yaitu faktor internal, seperti faktor kemauan serta faktor kebiasaan, dan faktor eksternal, seperti faktor teknologi serta faktor lingkungan.

Kata kunci: Perilaku Sosial, Remaja, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Sartika Said. The Analysis of Adolescent Social Behavior During the Covid-19 Pandemic in Lamatti Riaja Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research departs from the phenomenon of adolescent social behavior in the village of Lamatti Riaja during the Covid-1 9 pandemic. Therefore, this study aims to find out: (1) the social behavior of adolescents during the Covid-19 pandemic in the village of Lamatti Riaja (2) the factors that influence the social behavior of adolescents during the Covid-19 pandemic in the village of Lamatti Riaja.

This study uses phenomenological research with a qualitative approach. The object of this research is the social behavior of adolescents (social attitudes, social adaptation, and social empathy) during the Covid-19 pandemic in Lamatti Riaja Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that the social behavior of adolescents in Lamatti Riaja village, Bulupoddo District during the Covid-19 pandemic included positive impacts such as strengthening adolescent relationships with their families and negative impacts such as addiction to playing gadgets. On adolescent social attitudes, they were still able to adjust well even though there are limitations in interacting with society, while their social empathy still needs to be improved. The factors that influence social behavior of adolescents are internal factors, such as willingness and habitual factors, and external factors, such as technological factors and environmental factors.

Keywords: Social Behavior, Adolescents, Covid-19 Pandemic

المستخلص

سرتينك ساعد. تحليل السلوك الاجتماعي للمراهقين أثناء جائحة كورونا ١٩ في قرية لامتي ريناجي، مقاطعة بولوبدو، منطقة سنجائي. الرسالة العالمية. سنجائي: قسم الإرشاد و دعاوة الإسلامية، كلية أصول الدين والإتصالية الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

ينطلق هذا البحث من ظاهرة السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية لامتي ريناجي خلال جائحة كورونا ١٩. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) السلوك الاجتماعي للمراهقين خلال جائحة كورونا ١٩في قرية لامتي ريناجي (٢) العوامل التي تؤثر على السلوك الاجتماعي للمراهقين خلال جائحة كورونا ١٩ في القرية. لاماتي ريجا.

تستخدم هذه الدراسة البحث الظواهر بمنهج نوعي. الهدف من هذا البحث هو السلوك الاجتماعي للمراهقين (المواقف الاجتماعية والتكيف الاجتماعي والتعاطف الاجتماعي) خلال جائحة كورونا ١٩ في قرية لامتي ريناجي، مقاطعة بولوبدو، منطقة سنجائي. تقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. بينما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت النتائج أن السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية لامتي ريناجي، مقاطعة بولوبدو خلال جائحة كورونا ١٩ تضمن تأثيرات إيجابية مثل تقوية علاقات المراهقين مع أسرهم والآثار السلبية مثل الإدمان على أدوات اللعب. في المواقف الاجتماعية للمراهقين، كانوا لا يزالون قادرين على التكيف بشكل جيد على الرغم من وجود قيود في التفاعل مع المجتمع، في حين أن التعاطف الاجتماعي لا يزال بحاجة إلى التحسين. العوامل التي تؤثر على السلوك الاجتماعي للمراهقين هي عوامل داخلية، مثل الرغبة والعوامل المعتادة، والعوامل الخارجية، مثل العوامل التكنولوجية والعوامل البيئية.

الكلمات الأساسية: السلوك الاجتماعي، المراهقون، جائحة كوفيد -١٩

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلا ة و السلا م علي ا شر ف الا عنبيا ء و

المر سلين نبيا نا محمد و علئ اله و اصحا به اجمعين امابعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta bapak Muh. Said dan ibu Sati yang telah mendidik dan membesarkan serta memberi dukungan baik berupa materi maupun dukungan moril, mulai dari awal sampai penulisan selesai;
2. Ketiga Saudara Sardina Said, Selvy Said dan Shafaras Said serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis;
3. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Dr. Muh. Anis, M. Hum., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, sekaligus sebagai Pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis selama proses penyusunan proposal hingga selesai;
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
7. Surianti, S. Sos., M.A., selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis selama proses penyusunan proposal hingga selesai.
8. Mulkiyan, S. Sos., M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Istitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Kepala Desa, Staff, dan seluruh masyarakat di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

13. Keluarga Besar KSR-PMI Unit 101 IAIM Sinjai, yang telah banyak memberikan dukungan, ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menjalani studi;
14. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 16 Mei 2023

Sartika Said
NIM. 180202090

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN PEMBATAS ii
HALAMAN JUDUL iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Teori Perilaku Sosial 11
B. Problematika Remaja 18
C. Pandemi Covid-19 37
D. Hasil Penelitian yang Relevan 40

BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 45
B. Defenisi Operasional 50
C. Tempat dan Waktu Penelitian 50
D. Subjek dan Objek Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Instrumen Penelitian 54
G. Keabsahan Data..... 56
H. Teknik Analisis Data..... 58
BAB IV HASIL PENELITIAN 61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 61
B. Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pan demi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja 75
C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja..... 101
BAB V PENUTUP..... 113
A. Kesimpulan 113
B. Saran..... 116
DAFTAR PUSTAKA 117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak Wilayah

Tabel 4.2 Luas Wilayah

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Hasil Pedoman Wawancara

Lampiran 5: SK Pembimbing

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 8: Hasil Turnitin:

Lampiran 9: Surat Keterangan Keabsahan Abstrak

Lampiran 10: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡمَوۡتَ وَٱلۡحَيَوٰةَ لِيَبۡلُوَكُمۡ أَيُّكُمۡ أَحۡسَنُ عَمَلٗاۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ٢

Terjemahan:
Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Mulk (67): 2) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010)

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa, hakekat kehidupan di dunia ini merupakan ujian. Di mana Allah Swt. menguji kita dengan hidup dan mati, agar dapat melihat siapa yang terbaik amalannya di antara kita. Dengan kata lain, dalam situasi yang aman, tentram dan damai maupun situasi yang sulit, Allah Swt. ingin melihat siapa yang terbaik amalannya.

Sebagaimana pada hari ini dengan munculnya virus baru yang menggemparkan seluruh dunia membuat semua kalangan merasa terancam dengan keberadaan virus tersebut. Pada akhir bulan desember tahun 2019 ditemukan adanya suatu penyakit menular yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Penyakit ini disebut dengan *coronavirus*

Disease, yang kemudian di singkat Covid-19 dikarenakan muncul pada tahun 2019. Covid-19 diketahui penularannya melalui pernapasan yang akibatnya terjadi adanya gangguan pernapasan hingga mengalami infeksi pada sistem pernapasan dan dapat menyebabkan kematian terhadap korban yang mengalami penularan penyakit tersebut. Selain itu, penularan Covid-19 juga melalui adanya kontak fisik dan lainnya, sehingga diharuskan seseorang untuk menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan terjadinya kontak fisik. Fenomena tersebut, yang kemudian mengharuskan beberapa negara di dunia menerapakan kebijakan untuk melakukan *lockdown* (karantina wilayah) sebagai langkah untuk mencegah penularan Covid-19.

Peristiwa munculnya penyakit Covid-19 dengan penyebarannya yang begitu cepat menyebar masuk keberbagai negara bahkan hampir keseluruh dunia, tidak

terkecuali di Indonesia. Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali diumumkan pada Maret 2020, setelah ditemukannya korban terinfeksi dua orang. Pasien tersebut terinfeksi setelah menghadiri sebuah pesta di klub dansa di Jakarta yang dihadiri oleh beberapa orang asing seperti Jepan. Sehingga, Presiden menetapkan sebagai bencana no-alam yang diatur dalam keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang penetapan Bencan Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.

Indonesia sendiri, menerapakan beberapa kebijakan sebagai upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Adapun kebijakan pemerintah Indonesia meliputi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu, masyarakat Indonesia juga diharuskan menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas atau biasa disingkat dengan 5 M.

Kasus Covid-19 yang semakin meningkat setiap harinya hingga mencapai lebih dari 4 juta kasus, sehingga,

membuat masyarakat Indonesia mengalami keresahan yang mendalam. Pandemi akibat wabah virus corona yang dampaknya sangat besar terhadap masyarakat Indonesia. Pandemi ini, tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi dampaknya juga mempengaruhi diberbagai sektor kehidupan seperti, pada sektor pendidikan, sektor ekonomi, politik, keagamaan, bahkan pada tatanan sosial di masyarakat. Manusia yang hidup secara sosial, di mana kebutuhan dan ketergantungan satu sama lain tidak bisa terpisahkan, baik secara individu maupun secara kelompok menjadi bagian kehidupan yang sangat penting. Namun, adanya pandemi saat ini, yang mengharuskan kita untuk lebih banyak 'dirumah saja' dan membatasi interaksi sosial dengan adanya protokol kesehatan yang harus dipatuhi guna memutus penyebaran wabah virus corona merupakan peristiwa baru dalam kehidupan ditengah masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.

Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa pandemi ini sangat memengaruhi perilaku sosial di tengah masyarakat. Perilaku sosial merupakan suatu hubungan

dalam membangun tatanan sosial dengan saling membutuhkan satu sama lain, yaitu antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok lainnya. Di tengah pandemi akibat wabah virus Corona menjadi peristiwa yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi hubungan interaksi sosial untuk mematuhi protokol kesehatan dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut. Hal ini, disebut 'perubahan terencana' (Zulyan & Setiawan, 2021), di mana adanya perilaku dan kebiasaan baru yang ditanamkan di tengah kehidupan masyarakat pada situasi tertentu.

Fenomena tersebut, juga sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan dikalangan remaja. Usia remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di usia tersebut mengalami berbagai peristiwa penting yang mempengaruhi perubahan dalam hidupnya. Salah satu yang unik dan khas pada periode remaja adalah fenomena pencarian identitasnya. Pada masa pencarian identitas, remaja sangat rentang akan pengaruh-pengaruh dari sosok

yang mereka kagumi atau yang di idolakan, seperti, artis/aktris yang terkenal, musisi, politisi, tokoh agama, dan lain-lain. (Kusumawati et al., 2017)

Perilaku sosial banyak dipengaruhi dari lingkungan sosial itu sendiri, baik dalam keluarga, di sekolah, maupun di tengah masyarakat. Remaja memiliki keinginan kuat untuk diterima dan diperhatikan dalam hubungannya dengan orang lain, sehingga, teman sebaya merupakan kebutuhan penting bagi remaja sebagai teman dalam berbagi informasi tekait kehidupan sekitar bahkan kehidupan peribadinya (Diananda, 2018). Maka, tidak heran jika remaja kerap kali lebih terdorong oleh temannya untuk melakukan aktivitas dibandingkan orang tuanya sendiri.

Selain itu, Perilaku sosial merupakan segala aktivitas atau kepribadian individu yang tampak ketika melakukan interaksi sosial, baik di dalam lingkup keluarga, sekolah maupun dalam lingkup masyarakat (Krisnaningrum et al., 2017). Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam suatu interaksi yang dialami oleh anak dalam hal ini remaja,

dimana berbagai perilaku terbangun dan dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam keluarga.

Di sisi lain, lingkungan masyarakat juga menjadi hal yang berperan penting dalam melakukan interaksi dan mempengaruhi perilaku sosial pada remaja. Dalam hal ini, di Desa Lamatti Riaja yang merupakan salah satu desa di kecamatan Bulupoddo, kabupaten Sinjai yang penduduknya terdapat beberapa penduduk yang berusia remaja yang memiliki perilaku sosial postif maupun negatif. Berdasarkan observasi awal, dengan adanya pandemi Covid-19, remaja di desa Lamatti Riaja memiliki sikap yang acuh terhadap protokol kesehatan dan sangat susah berdiam diri di rumah, dalam masa masa pandemi Covid-19 tentunya sikap tersebut melanggar kebijakan pembatasan sosial. Sekolah yang dilakukan secara *online* agar tak menimbulkan keramaian, tidak membuat beberapa remaja berdiam diri di rumah, mereka malah melakukan berbagai aktivitas di luar rumah, seperti nongkrong dengan teman, main game bersama hingga larut malam yang bisa saja mengganggu ketentaram masyarakat. Selain itu, beberapa remaja di desa Lamatti

Riaja sangat minim perilaku sosial, seperti: kurangnya sikap peduli orang lain, serta lingkungan, rendahnya rasa saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain.

Sehingga, berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hal tersebut.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap pada inti pembahasan dan tidak melebar kemana-mana, maka diberikan batasan masalah Perilaku Sosial yang dimaksud yaitu: Sikap Sosial, Adaptasi Sosial dan Empati Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Adapun remaja yang diteliti dibatasi pada remaja berusia 15-17 tahun yang berstatus sebagai pelajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai?
2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk Mengetahui Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.
2. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat teoritisnya yaitu diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsi untuk pendalaman kajian dan memperkaya wawasan mengenai konsep atau teori perilaku sosial remaja, khususnya remaja di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo.

2. Manfaat Praktis
   a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
   b. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).
   c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.
   d. Diharapakn hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang valid bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Teori Perilaku Sosial

1. Perilaku

   a. Defenisi Perilaku

      Pada definisi perilaku dapat ditafsirkan, kemauan bereaksi terhadap sesuatu. Pemahaman lain diungkapkan bahwa perilaku adalah kecenderungan untuk menanggapi hal-hal, objek atau orang dengan menyukai, tidak menyukai (menolak) dan acuh tidak acuh, realisasi bisa dipengaruhi oleh adanya pengetahuan, pembiasaan, dan kepercayaan. Perilaku adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana berperilaku bukannya merespons berdasarkan imples impuls. Perilaku merupakan suatu tindakan, aktivitas, respons, reaksi, gerak-gerik dan proses yang dilakukan oleh organisme (Timotius, 2018).

      Perilaku adalah hal utama organisme yang pasti diperhatikan organisme yang berbeda. Perilaku juga penting untuk kapasitas entitas organisme yang terkait dengan suatu aktivitas. Perilaku merupakan

balasan atau tanggapan terhadap dorongan (perbaikan dari luar) (Pakpahan et al., 2021). Perilaku adalah tingkah laku atau aktivitas dan ekspresi individu yang sifatnya dapat dilihat atau diperhatikan, digambarkan, dan direkam oleh orang lain atau individu yang melakukannya (Sinaga et al., 2021).

Berdasarkan Dari beberapa defenisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku adalah suatu tindakan atau sikap yang tampak dilakukan seseorang.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku

Berdasarkan respons terhadap suatu rangsangan, sehingga, perilaku dapat dibedakan dalam dua hal, yakni perilaku tertutup dan perilaku terbuuka, berikut penjelasannjya:

1) Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tersebut terjadi ketika respon individu terhadap

rangsangan belom dapat dilihat oleh orang lain atau bersifat rahasia. Respon individu masih terbatas dalam hal perhatian, pertimbangan, perasaan, kebijaksanaan, informasi dan persepsi terhadap suatu rangsangan dan hal itu tidak dapat dilihat secara jelas oleh orang lain. Sehingga, perilaku ini disebut dengan perilaku tertutup.

2) Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Bentuk perilaku ini disebut juga dengan perilaku *ekstrovert* yakni individu yang memiliki sikap tersebut lebih nyaman dalam melakukan setiap aktivitasnya. Selanjutnya, perilaku terbuka merupakan Reaksi individu terhadap suatu rangsangan sebagai aktivitas asli atau jelas. Respon terhadap dorongan ini terlihat nampak dalam setiap tindakan atau praktik (*practice*), yang secara jelas dapat dilihat atau diperhatikan oleh orang lain (Arifin, 2015).

Menurut Adnan Achiruddin Saleh, manusia memiliki perilaku yang dapat dibedakan menjadi dua bentuk perilaku yakni, perilaku

refleksif yaitu perilaku yang terjadi untuk merespon segera (tanpa berpikir) untuk perbaikan yang mempengaruhi makhluk. Dorongan yang diperoleh orang tidak sampai pada titik fokus sistem sensorik atau otak besar, sebagai titik fokus kesadaran, pusat pengontrol dari perilaku manusia. Perilaku non-reflektif dikendalikan atau dikelola oleh titik fokus kesadaran dalam berpikir. pada asosiasi tersebut, meningkat setelah penerimaan ransangan *reseptor* (penerima manfaat) yang selanjutnya dikirim melalui pikiran sebagai pusat operasional, titik fokus kesadaran, kemudian pada saat itu, terjadi reaksi melalui *afektor* (Saleh, 2018).

c. Ciri-Ciri Perilaku

Secara empiris, studi tentang perilaku memiliki empat ciri, berikut penjelasannya:

1) Perilaku yang sebenarnya terlihat, namun alasan langsung dari perilaku tersebut mungkin tidak terlihat.

2) Perilaku merasakan tingkat yang berbeda, khususnya perilaku dasar dan umum, seperti perilaku makhluk bersel satu; praktik kompleks seperti perilaku sosial manusia; perilaku langsung, seperti refleks, tetapi ada juga yang mencakup siklus mental alami yang lebih tinggi.
3) Perilaku berbeda dengan penjelasannya: intelektual, penuh perasaan, dan psikomotorik, yang mengacu pada gagasan tentang perkembangan normal, gairah, dan aktual dalam bertingkah laku.
4) Perilaku dapat disadari atau tidak disadari (Arifin, 2015).

d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku

Perilaku manusia sebagian besar sebagai perilaku yang berbentuk atau ilmiah. Jadi bagaimana Anda akan membentuk perilaku itu yang tidak menghilangkan bentuk aslinya.

1) Pembentukan perilaku melalui cetakan atau kecenderungan. Dengan teknik membiasakan diri

bertindak sesuai keinginan, akhirnya perilaku itu akan dibingkai.

2) Pembentukan perilaku dapat dicapai dengan pemahaman atau pemahaman. Misal, tidak terlambat datang ke sekolah karena bisa membuat kesal teman lain. Tekniknya tergantung pada hipotesis belajar intelektual, khususnya belajar dengan pemahaman.

3) Pembentukan perilaku dengan melalui pemanfaatan suatu model. Pembentukan perilaku bagaimanapun juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan contoh atau model. Ketika seseorang mengatakan bahwa wali adalah contoh bagi anak-anak mereka, kepala adalah contoh yang baik yang mereka pimpin, kedua hal ini menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Wali dan kepala adalah contoh atau modelnya (Saleh, 2018).

2. Perilaku Sosial

a. Defenisi Perilaku Sosial

Perilaku sosial ialah adanya hubungan yang dibuat oleh orang-orang
dengan iklim umum. Perilaku sosial adalah latihan fisik dan mental individu kepada orang lain dan beitupun sebaliknya untuk memuaskan diri sendiri dan juga orang lain sesuai permintaan sosial (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

Perilaku sosial merupakan semua tingkah laku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh seseorang ketika berhubungan pada lingkungan, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat setempat (Krisnaningrum et al., 2017).

Dari kedua defenisi tersebut, maka kemudian disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tingkah laku, aktivitas atau sikap yang dilakukan oleh setiap individu dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungannya.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Menurut Sarlito bentuk perilaku sosial dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) *Social behavior* (perilaku sosial)

Perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

2) *Under social behavior* (perilaku yang kurang sosial)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidakmau ikut dalam kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

3) *Over social behavior* (perilaku terlalu sosial)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (*exhibitonistik*). Bicaranya keras,

selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Menurut Max Weber, ada beberapa klarifikasi perilaku sosial atau tindakan sosial (Nisrima et al., 2016), antara lain:

1) Rasionalitas instrumental (*Zweckkrationalitat*)

   Perilaku ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan mempertimbangkan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan target yang ingin dicapai.

2) Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Wertrationalitat*)

   Perilaku ini bertindak secara normal dan memperhitungkan keuntungan, namun secara umum tidak memprioritaskan tujuan yang ingin dicapai terhadap yang bersangkutan.

3) Tindakan tradisional

Pada tindakan ini yakni tindakan yang pada dasarnya ditentukan oleh tindakan-tindakan yang biasa dilakukan seseorang dan telah umum dilakukan. Tindakan ini dianggap sebuah tindakan yang konyol atau tidak masuk akal.

4) Tindakan afektif

Tindakan semacam ini digambarkan oleh maraknya sentimen atau perasaan tanpa refleksi ilmiah atau persiapan sadar. Tindakan ini benar-benar konyol karena tidak adanya perenungan yang masuk akal, filsafat, atau model bijaksana lainnya .

c. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Dengan asumsi bahwa ketika seseorang pada umumnya sering menghabiskan waktu bersama orang-orang yang berkarakter sopan, memiliki kemungkinan bahwa seseorang tersebut juga akan berkarakter sopan seperti kebanyakan orang dalam lingkungan sosialnya, begitu juga

sebaliknya. Hal ini, seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imran Ayat (3): 101.

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتُ ٱللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُۥ ۗ وَمَن يَعْتَصِم بِٱللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ١٠١

Terjemahan:
Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010).

Ayat di atas menjelaskan bahwa tindakan atau perilaku yang paling mudah dicontoh adalah perilaku dari individu atau kelompok yang berada di sekitar kita. Jika kita bergaul dengan individu atau kelompok yang berperilaku baik, maka kita akan mencontoh perilaku baik tersebut.

2) Proses kognitif

Pikiran dan Ingatan yang mengandung keyakinan, gagasan, dan pertimbangan yang

menyusun premis kesadaran sosial individu akan memengaruhi perilaku sosialnya.

3) Faktor lingkungan

Perilaku sosial seseorang terkadang dipengaruhi oleh lingkungan alamnya. Sebagai contoh, orang berbicara keras karena berasal dari pegunungan atau pantai yang lingkungannya sudah terbiasa berbicara dengan keras, perilaku sosialnya seolah keras pula, begitu pula orang berbicara lemah lembut karena berasal dari lingkungan masyarakat yang sudah terbiasa lemah lembut.

4) Tatar budaya

Sebagai wadah atau ruang terjadinya perilaku serta pandangan sosial. Contohnya, seseorang yang berasal dari budaya etnis tertentu mungkin merasakan perilaku sosial yang aneh ketika berada dalam lingkungan daerah etnis atau sosial yang berbeda (Nisrima et al., 2016).

B. Problematika Remaja

1. Defenisi Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescence* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa." Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang begitu luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Rahman, 2014).

Berbagai tokoh yang telah mendefenisikan tentang fase remaja tersebut. Adapun tokoh-tokoh yang memberikan defenisi tentang fase remaja adalah sebagai berikut (Wulandari, 2019).

a. Harold Alberty

Masa remaja merupakan masa kemajuan yang dialami oleh individu yang menjangkau mulai dari akhir masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa.

b. Papalia dan Olds

Periode remaja ialah masa perkembangan sesaat dari masa kanak-

kanak ke dewasa yang lazimnya diawali pada umur 12 tahun atau 13 tahun dan berakhir pada umur awal puluhan tahun ataupun belasan tahun.

c. Anna Freud

Pada saat masa remaja ada interaksi formatif yang menggabungkan antara perubahan yang diidentifikasi dengan pergantian peristiwa psikoseksual. Selanjutnya, perubahan yang terlibat dengan orang tua dan keinginan mereka, di mana pengembangan tujuan adalah cara paling umum untuk membentuk arah masa depan.

d. Hurlock

Masa remaja awal adalah periode peralihan, yang usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau pada umumnya disebut dengan usia belasan yang menyenangkan, yang mana terjadi pula perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.

Dari beberapa defenisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi

atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju tahap dewasa.

2. Ciri-Ciri Remaja

   a. Pertumbuhan Fisik

      Pertumbuhan fisik berubah secara cepat, dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk tetap menyadari perkembangan yang cepat ini, remaja membutuhkan makanan dan istirahat yang lebih banyak.

   b. Perkembangan Seksual

      Secara seksual memiliki perbedaan yang signifikan antara remaja laki-laki, antara lain: merasakan mimpi pertama atau mimpi basah, di lehernya berkembang seperti tulang rawan tiroid yang menjadikan suaranya pecah (jakun), serta mulai tumbuh rambut di sekitar bibir dan kemaluan. Dan pada remaja perempuan, antara lain: rahimnya telah bisa dibuahi atau telah mengalami siklus kewanitaan (haid), jerawat mulai tumbuh di wajah, penimbunan

lemak membuat dada membesar, pinggul mulai melebar, dan paha semakin besar.

c. Cara Berpikir Kausalitas

Artinya, mengenai keadaan dan hubungan hasil logis, para remaja mulai berpikir secara mendasar sehingga mereka akan membalas jika orang tua mereka, guru, dan lingkungan benar-benar menganggap mereka sebagai anak kecil. Jika orang tua dan guru tidak tahu persis bagaimana sosok remaja, maka pada saat itu hasilnya adalah kenakalan remaja.

d. Emosi yang Meluap-Luap

Kondisi emosional remaja masih terbilang labil hal ini berkaitan erat dengan keadaan hormon. Kadang-kadang ia bisa sangat sedih dan pada kesempatan lain ia bisa sangat bahagia. Ini dapat ditemukan pada remaja yang baru saja berpisah atau yang dihina perasaannya karena misalnya dicemooh. Lebih jauh lagi, perasaan remaja lebih membumi dan lebih bertanggung jawab atas diri mereka sendiri daripada pertimbangan yang tulus.

e. Mulai Terpikat Pada Lawan Jenis

Manusia secara alami terisolasi menjadi dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam aktivitas publik remaja, mereka mulai terpikat pada jenis kelamin lain dan mulai bercinta. Dengan asumsi untuk situasi ini para orang tua tidak memahami, membatasi, itu akan menyebabkan beberapa permasalahan, dan remaja biasanya tidak terbuka dengan orang tua mereka.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Ketika tahap ini, para remaja mulai mencari pertimbangan dalam keadaan mereka saat ini, berusaha untuk mendapatkan status dan pekerjaan, misalnya, latihan pemuda di desa-desa yang diberikan pekerjaan, kemungkinan besar mereka akan berkembang dengan baik. Dengan asumsi jika ia tidak diberi pekerjaan, dia akan bergerak cukup menonjol untuk diperhatikan, jika perlu, dia akan bertarung dan problema lainnya. Para remaja akan berupaya menemukan pekerjaan di luar rumah jika orang tua mereka tidak memberikan

mereka pekerjaan karena orang tua masih mengira bahwa mereka adalah anak kecil.

g. Terikat Dengan Kelompok

Dalam kehidupan sosial, remaja memiliki ketertarikan yang penting terkait pada kelompok seusia mereka. Dalam pertemuan, mereka selalu mencoba untuk melakukan hal yang persis sama, seperti berpacaran, berkelahi, bahkan mencuri. Apa yang dilakukan ketua perkumpulan, ia akan meniru, terlepas dari apakah ia tidak hebat. Dalam pertemuan tersebut bisa melampiaskan sensasi kesengsaraan karena mungkin tidak dipahami oleh orang tua dan kerabat. Silaturahmi atau kepemilikan sebenarnya tidak berbahaya selama kita bisa membimbing mereka. Karena dalam perkumpulan ini, remaja hanya perlu dibujuk untuk memikirkan, memahami, mencari pengalaman baru, pencapaian, pengakuan status, kepercayaan diri, keyakinan bahwa semuanya baik-baik saja, yang semuanya tidak didapatkan di rumah atau di sekolah (A, 2019).

Masa remaja di bagi menjadi 3 bagian, sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (10-13 tahun), yang biasanya digambarkan dengan karakteristik buruk, dalam pencapaian fisik dan mental, pencapaian, dan mentalitas sosial.
b. Masa remaja madya (14-16 tahun), lebih tepatnya sekarang keinginan untuk hidup mulai berkembang, kebutuhan akan sahabat yang dapat memahami dan membantunya mulai muncul. Saat ini adalah kesempatan untuk mencari sesuatu yang dianggap penting, layak dipertahankan dan dihormati.
c. Masa remaja akhir (17-20 tahun), setelah remaja dapat memutuskan pengaturan hidup mereka, secara fundamental telah tiba di akhir masa remaja dan telah memenuhi tugas-tugas formatif masa remaja, yang akan memberikan premis untuk memasuki kerangka waktu berikut, menjadi dewasa tertentu (Sumanto, 2014).

Menurut Sumanto, masa remaja memiliki beberapa ciri-ciri (Sumanto, 2014), sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai kemajuan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.
b. Masa remaja adalah masa kemajuan (ada peningkatan perasaan).
c. Masa remaja merupakan usia yang berbahaya, pada umumnya akan kacau, dan tidak berhati-hati.
d. Masa remaja sebagai usia yang menyebabkan ketakutan (merasa banyak masalah).
e. Masa remaja pada umumnya akan memaksakan, misalnya, mendorong untuk memiliki apa yang ia butuhkan (konyol).
f. Masa remaja sebagai ujung dari kedewasaan (mencari sampai mengamati kepribadian diri sendiri).

3. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Remaja ialah masa dimana proses peralihan terjadi yakni, dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, suatu keadaan di mana seseorang saat ini tidak dapat dianggap sebagai anak-anak namun tidak dapat dianggap

sebagai dewasa. Masa remaja ini mempunyai beberapa karakteristik umum, yaitu: kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok, dan keinginan mencoba segala sesuatu (Laela, 2017).

a. Kegelisahan

Dalam masa perkembangannya, remaja memiliki banyak sekali cita-cita, impian atau keinginan untuk diakui di kemudian hari. Namun, sejujurnya, remaja tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan banyak hal ini. Seringkali fantasi dan keinginannya jauh melampaui kemampuannya atau keinginannya jauh lebih penting daripada kemampuannya.

Terlebih lagi, kaum muda perlu memperoleh wawasan sebanyak mungkin yang dapat diharapkan untuk memperluas informasi, namun lagi-lagi mereka berpikir bahwa mereka tidak memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu dengan kompeten sehingga mereka belum memutuskan untuk bergerak mencari wawasan langsung dari sumbernya. Ada bolak-balik antara

mimpi besar dan kapasitas yang tidak memadai, membuat mereka dikuasai oleh sensasi keresahan.

b. Pertentangan

Sebagai seseorang yang sedang mencari "karakter", remaja berada dalam kondisi mental antara perlu berpisah dari orang tua tetapi merasa masih kurang layak untuk sendiri. Oleh sebab itu, biasanya tidak sedikit remaja mengalami kekacauan karena sering terjadi bentrokan penilaian antara remaja dan orang tua mereka. Pertengkaran yang sering terjadi membuat remaja harus berpisah dari orang tua mereka dan kemudian bertentangan dengan mereka karena pada remaja ada keinginan untuk mendapatkan rasa aman. Sebenarnya remaja tidak terlalu berani menghadapi tantangan meninggalkan lingkungan keluarga yang jelas-jelas baik-baik saja bagi mereka. Dikombinasikan dengan kerinduan untuk berpisah, itu belum digabungkan dengan kemampuan untuk tetap menyendiri tanpa uluran tangan orang tua dalam masalah keuangan. Oleh karena itu, bentrokan yang

selalu terjadi akan mengakibatkan kekacauan pada diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

c. Menghayal

Kemauan akan menyelidiki atau mengalami tak segalanya dapat diarahkan. Umumnya kendalanya merupakan uang. Karena menyelidiki faktor lingkungan yang luar biasa akan menghabiskan banyak uang, kebanyakan remaja hanya mendapatkan uang dari gaji orang tua mereka. Selanjutnya, mereka kemudian berimajinasi mencari pemenuhan, dan bahkan menyalurkan pikiran kreatif mereka melalui alam mimpi. Pikiran remaja laki-laki kebanyakan berputar di sekitar pencapaian karir, sementara remaja perempuan lebih membayangkan perasaan hidup. Pikiran kreatif ini umumnya tidak negatif. Hal ini dikarenakan pikiran kreatif terkadang menghasilkan sesuatu yang produktif, misalnya memperoleh pemikiran-pemikiran tersendiri yang bisa dipecahkan.

d. Aktivitas Berkelompok

Beraneka ragam kemauan remaja kerapkali tidak bisa dipahami, kendalanya seringkali adalah biaya. Selain itu, ada penolakan yang berbeda terhadap orang tua yang menyebabkan terjadinya kelemahan atau bahkan demoralisasi remaja. Kebanyakan remaja mengamati jalan keluar dari kesulitan mereka setelah mereka berkumpul dengan teman-teman mereka untuk melakukan aktivitas bersama. Mereka menyelesaikan aktivitas dalam tandan sehingga pencegah yang berbeda dapat dikalahkan bersama-sama.

e. Keinginan mencoba segala sesuatu

Secara umum remaja mempunyai minat yang tinggi. Lantaran dorongan minat yang tinggi (*high curiosity*), remaja akan lebih sering memiliki keinginan untuk berani menyelidiki berbagai hal dan mencoba hal-hal yang tidak pernah mampu. Selain itu, motivasi minat seperti halnya orang dewasa membuat remaja selalu perlu berusaha mengerjakan hal yang kerap dikerjakan oleh orang dewasa. Oleh sebab itu, para remaja sering mencoba untuk merokok secara

sembunyi-sembunyi karena mereka melihat orang dewasa merokok. Seolah-olah di dalam hatinya dia mengatakan bahwa remaja perlu menunjukkan bahwa mereka benar-benar cocok untuk melakukan apa yang dilakukan orang dewasa. Remaja putri sering menggunakan kosmetik baru, meskipun peraturan sekolah melarangnya.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja dikemukakan oleh Havighurst (dalam Sumanto, 2014) antara lain:

a. Menoleransi keadaan sebenarnya dan memanfaatkannya secara layak,
b. Mengakui peran sosial sesuai dengan setiap orientasi seksual,
c. Mencapai perilaku yang mampu secara sosial,
d. Mencapai kebebasan antusias dari orang tua dan orang dewasa yang berbeda,
e. Menumbuhkan kemampuan keilmuan dan ide-ide yang dibutuhkan sebagai warga negara,

f. Mencari tahu bagaimana hidup berdampingan dengan tandan seperti yang ditunjukkan oleh jenis kelamin masing-masing,
g. Dengan sengaja menumbuhkan citra dunia yang lebih memuaskan,
h. Memilih dan merencanakan suatu profesi,
i. Mencari tahu bagaimana memanfaatkan keamanan moneter secara bebas,
j. Merencanakan pernikahan dan keluarga,
k. Membina tatanan kualitas dan moral sebagai pembantu dalam berperilaku.

William Kay (dalam Jahja, 2011), mengungkapkan beberapa tugas terkait perkembangan pada remaja antara lain:

a. Menoleransi konstitusi sendiri mengikuti berbagai karakteristiknya.
b. Mencapai kebebasan antusias dari orang tua atau figur kekuasaan lainnya.
c. Menumbuhkan kemampuan relasional dan mencari cara untuk hidup secara berdampingan dengan teman

sebaya atau orang lain, baik secara terpisah maupun dalam pertemuan.

d. Mengamati model pada individu yang digunakan sebagai karakter.
e. Mengakui dirinya dan percaya pada kemampuannya sendiri.
f. Memperkuat pengekangan (kapasitas untuk mengendalikan diri) berdasarkan skala nilai, standar, atau alasan hidup.
g. Siap meninggalkan respon dan perubahan kekanak-kanakan (mentalitas/praktik).

5. Problematika Remaja

Adapun beberapa problema yang alami ketika remaja (Chomaria, 2018), antara lain sebagai berikut:

a. Mengalami masalah dalam mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kesedihan.
b. Kurang memiliki simpati untuk orang lain, termasuk orang-orang terdekat mereka sendiri.
c. Emosi meledak-ledak.
d. Suka menyendiri.

e. Cenderung tidak disiplin sehingga suka melanggar.
f. Penampilannya sedikit berantakan.
g. Membutuhkan alasan yang jelas jika diminta melakukan sesuatu.
h. Aktif secara fisik maupun mental sehingga terkesan memutuskan masalah secara tergesah-gesah.
i. Menyukai tantangan.
j. Pencarian identitas.
k. Merasa tidak membutuhkan bantuan, dukungan, dan keamanan dari orang tua.
l. Mulai mempertimbangkan pengaruh dari luar.
m. Lebih memilih bersama temannya daripada keluarga.
n. Mementingkan kepentingan kelompok.

Ahmad Susanto dalam buku Akhmad Sudrajat mengemukakan ada banyak problema yang akan muncul pada masa remaja (Susanto, 2018), sebagai berikut:

a. Problema terkait dengan perkembangan fisik dan motorik

Pada masa remaja dipisahkan oleh perkembangan aktual yang cepat. Kondisi remaja dipandang signifikan, namun ketika kondisi tidak sesuai dengan asumsi mereka (kebingungan antara persepsi diri dan gambaran diri dapat menyebabkan kekecewaan dan tidak adanya kepastian).

b. Problema yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa

Masa remaja dipisahkan oleh kemajuan pesat kapasitas ilmiah. Namun, bila remaja tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kapasitas keilmuannya, terutama melalui pengajaran di sekolah, dapat dibayangkan potensi keilmuannya tidak dapat berkembang secara optimal.

c. Problema berhubungan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan (*social desire*)

Digambarkan dengan kesiapan untuk bergaul dan diakui dalam lingkungan pertemanan. Penolakan dari pertemuan lingkungan teman sebayanya dapat

menyebabkan ketidakpuasan dan menyebabkan ia terpisah dan merasa tidak dihargai.

d. Problema berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan emosional

Pada masa remaja disebut juga sebagai kesempatan untuk menemukan karakter diri (kepribadian). Banyak upaya untuk mengamati kepribadian diselesaikan dengan menunjukkan perilaku eksperimen, peniruan, atau perilaku karakter. Ketika seorang remaja lalai untuk menemukan karakternya, ia akan menghadapi masalah karakter atau kekacauan kepribadian, sehingga memungkinkan untuk membuat kerangka karakter yang tidak menggambarkan dirinya yang sesungguhnya.

Berbagai macam konflik yang dialami remaja (Jahja, 2011), antara lain sebagai berikut:

a. Perselisihan antara persyaratan untuk ketenangan dan harus lepas atau otonom.
b. Perdebatan antara keperluan untuk kemerdekaan dengan keterikatan pada orang tua.

c. Bentrokan antara kepentingan seksual, agama, serta kualitas sosial.
d. Perselisihan antara standar dengan kualitas yang dipelajari oleh remaja waktu mereka masih anak-anak dan standar kualitas yang dipraktikkan oleh orang dewasa dalam keadaan mereka saat ini dalam kehidupan sehari-hari.
e. Perjuangan menemui masa yang bakal datang.

C. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah penyakit yang menular dalam skala besar, baik menular antar benua maupun ke seluruh dunia. *Coronavirus* penting untuk sekumpulan besar infeksi yang menyebabkan adanya penyakit pada dua makhluk yaitu hewan dan manusia. Orang yang terinfeksi akan memberikan indikasi kontaminasi saluran pernapasan dari influenza ke yang lebih asli, seperti *Center East Respiratory Disorder* (MERS) dan *Extreme Intense Respiratory Condition* (SARS). Virus Corona sendiri merupakan jenis lain yang ditemukan masyarakat sejak kemunculannya di Wuhan, China pada Desember 2019, dan

diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-COV2). Karena itu, penyakit ini disebut *Coronavirus Disease*-2019 (COVID-19) (Nasution & Hidayah, 2021).

Kasus ini bermula dari penyakit radang paru-paru misterius atau pneumonia pada Desember 2019. Kasus ini diduga terkait dengan pasar makhluk Huanan di Wuhan yang terdapat berbagai jenis daging hewan dijual di pasar tersebut, termasuk yang umumnya tidak lazim untuk dimakan, seperti ular, kelelawar, dan jenis-jenis hewan pengerat lainnya (Kementerian Kesehatan, 2020). Kelelawar, ular, dan berbagai hewan menarik lainnya masih dianggap sebagai penyebab Covid-19 atau virus Corona. Benar atau tidaknya data tersebut, virus Corona telah membuktikan dirinya mampu untuk menular antar manusia. Penularannya cepat sampai-sampai Organisasi Kesehatan Dunia WHO telah mengumumkan pandemi Covid-19 atau virus Corona (Nasution & Hidayah, 2021).

Dengan masunya virus Covid-19 di Indonesia yang penyebarannya sangat cepat membuat pemerintah membuat

beberapa kebijakan sosial untuk menekan angka posistif virus Covid-19, adapun kebijakannya antara lain:

1. Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB)

   Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) adalah peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka melakukan percepatan penanganan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah. PSBB ini diharapkan bisa menekan angka kerumunan massa yang menjadi faktor utama penyebaran virus Covid-19.

   Pembatasan sosial ini meliputi sekolah diliburkan dan perkantoran, pembatasan kegiatan di tempat keramaian atau fasilitas umum serta pembatasan khusus lainnya yang berkaitan dengan aspek keamanan. Pemberlakuan PSBB mampu mengubah produktivitas individu melalui perubahan institusional dan transformasi structural yang terjadi di tengah masyarakat selama pemberlakuan PSBB (Pujaningsih, 2020).

2. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan kebijakan pemerintah yang diterbitkan pada awal tahun 2021, kebijakan ini dilakukan untuk membatasi interaksi, pertemuan antara individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok yang diharapakan mampu mengurangi penularan virus Covid-19. Pembatasan sosial PPKM dengan PSBB sama-sama menekankan masayarakat untuk menjaga jarak dan menghidari kerumuran yang dapat mempercepat penyebaran virus Covid-19.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Taufik Hidayat Aris dalam skripsinya yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku sosial remaja dalam menggunakan media sosial di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kecamatan Kepulauan Selayar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan media sosial berdampak terhadap perilaku

remaja dalam hal ini perubahan perilaku sosial pada remaja, perubahan perilaku sosial ini berdampak kepada remaja yang membentuk pola perilaku baru pada remaja dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk perubahan perilaku sosial dalam menggunakan media sosial yaitu kurang bergaul, lebih eksis mengikuti zaman, kecanduan, meningkatnya budaya konsumtif, dan waktu istirahat berkurang (Aris, 2021). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber informan yang sama (remaja dan orang tua remaja), serta subjek dan objek penelitian yang sama. Perbedaannya terletak pada topik perilaku sosial yang hanya berhubungan dengan media sosial, serta rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2. Maylani Anggun Cahyaning Putri dalam skripsinya yang berjudul "Perubahan Sikap Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambirembe Kecamatan

Karangrejo Magetan Tinjauan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman)", tujuan pada penelitian ini untuk memahami perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Sambirembe, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sikap masyarakat sebelum dan selama pandemi Covid-19 di desa Sambirembe, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terjadi perubahan sikap pada masyarakat Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan selama masa pandemi covid-19, perubahan tersebut meliputi: respon kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan serta kepercayaan masyarakat terkait dengan objek sikap dan respon afektif, yang berkaitan dengan reaksi emosional masyarakat terhadap objek sikap. Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ialah faktor internal (yang berasal dari dalam diri masyarakat), seperti rasa takut, kecemasan, kekhawatiran, faktor kesehatan, keselamatan,

dan keyakinan serta faktor eksternal (yang berasal dari luar diri individu), seperti pemberitaan media, keadaan dan situasi, komunikasi persuasif, dan peraturan (Putri, 2021). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada topik yang dibahas tentang sikap masyarakat, serta rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Juhardi Siswanto dalam skripsinya yang berjudul "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja", penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kenakalan remaja pada masyarakat di desa Karang Tengah dan mengetahui dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di desa Karang Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kenakalan remaja di desa Karang Tengah berupa mencuri uang orang tuanya sendiri, mencuri helm, mencuri ikan desa tetangga, berjudi (sabung ayam), berkelahi dengan

temannya sendiri, mabuk-mabukan, dan seks bebas. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kenakalan remaja dikarenakan kurang perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, teman bergaul dan yang lebih mempengaruhi kenakalan remaja di desa Karang Tengah adalah teman bergaul, remaja melakukan itu semua karena memang ada ajakan dari teman-teman dan ingin mencari kesenangan tersendiri akibat orang tua yang terlalu sibuk. Sehingga berdampak pada remaja, remaja menjadi nakal suka mencuri, berkelahi dan mabuk-mabuan (Siswanto, 2018). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penggunaan jenis pendekatan kualitatif, subjek (informan) penelitian, dan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada topik yang bahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang memusatkan perhatian pada pengalaman hidup dan mencari makna dari perilaku manusia, dalam hal ini perilaku sosial pada remaja di Desa Lamatti Riaja melalui setting tertentu dan kacamata peneliti sendiri. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berkembang di bidang sosiologi dan dipengaruhi aliran filsafat seperti, Edmund Husserl. Penelitian ini, berfokus pada fenomena atau peristiwa yang terjadi diberbagai aspek subjektif perilaku manusia (Salim & Syahrum, 2012), namun peneliti ditekankan menghindari sikap menduga-duga dan memandang sesuai perasaan, hal ini agar penetili mendapatkan data/fakta yang sesungguhnya.

Penelitian fenomenologi yakni peniliti berusaha mengungkap, mengkaji dan memahami suatu keganjilan dan settingnya yang luar biasa dan menarik yang dialami

orang sampai pada taraf “keyakinan” orang tersebut (Herdiansyah, 2010). Metode ini, dilaksanakan melalui pengamatan mendalam untuk memahami perilaku manusia yang sedang dipelajari. Fenomenologi menekankan bahwa, seluruh peristiwa yang terjadi disekitar menjadi aspek penting dalam memahami dan mengartikulasikan perilaku manusia. Selanjutnya, penelitian fenomenologi memiliki beberapa karakteristik, hal ini, untuk memahami proses pelaksanaan fenomenologi dalam menggali, memahami, dan menafsirkan makna-makna peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan manusia dan hubungannya dengan perilaku manusia itu sendiri.

Pertama, peneliti memulai suatu penyelidikan/pengamatan dengan sikap ‘diam’ dengan tujuan untuk menangkap makna yang sebenarnya dari

apa yang dipelajari atau yang sedang diteliti (Salim & Syahrum, 2012). *Kedua*, menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, fenomenologi berupaya masuk pada dunia konseptual subjek yang diteliti untuk bisa memahami makna-makna apa yang disusun terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehiduapan mereka.

Ketiga, fenomenologi percaya bahwa, kehidupan setiap manusia terdapat berbagai cara yang bisa digunakan untuk menafsirkan pengalaman kita masing-masing, melalui interaksi sosial dengan orang lain yang merupakan pengalaman realitas atau kenyataan. Konsekuensinya, kenyataan tersebut merupakan bagian yang terbentuk dari sosial (Nurdin & Hartati, 2019). *Keempat*, penelitian fenomenologi memahami dan menafsirkan peristiwa yang terjadi dan hubungannya terhadap perilaku manusia, melalui sudut pandang dari peneliti sendiri dan memandang pengalaman sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari data/fakta (Wekke et al., 2019). Namun, sekali lagi fenomenologi tidak

bersikap menduga-duga, berfikir relatif dan berdasarkan perasaan peneliti sendiri.

Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti ingin menunjukkan bagaimana gejala-gejala sosial yang terjadi khususnya pada remaja di Desa Lamatti Riaja selama masa Covid-19. Sehingga, untuk melihat peristiwa tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi, di mana penelitian ini cocok digunakan dalam memaknai dan mengartikulasikan perilaku manusia yang berfokus pada pengalaman hidup manusia sebagai alat untuk memahami secara lebih baik terkait perilaku sosial remaja di Desa Lamatti Riaja.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan teknik eksplorasi yang bergantung pada cara berpikir *postpositivisme*, digunakan untuk menganalisis keadaan objek yang khas, (bukan pemeriksaan) di mana peneliti adalah instrumen kunci, prosedur pemilihan informasi diselesaikan dengan triangulasi (gabungan), penyelidikan

informasi bersifat induktif/subjektif, dan efek samping dari makna stres eksplorasi subjektif daripada spekulasi. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang tidak bergantung pada pembuktian rasional matematis, aturan bilangan, atau strategi terukur. Penelitian kualitatif menargetkan melindungi perilaku manusia dan menyelidiki karakteristiknya, daripada mengubahnya menjadi entitas kuantitatif (Mulyana, 2004).

Teknik pendekatan kualitatif dikenal sebagai strategi lain, karena ubiquity barunya, disebut teknik *postpositivistik* dikarenakan cara berfikirnya bergantung pada *postpositivisme*. Strategi ini disebut juga sebagai teknik kreatif, dikarenakan siklus pemeriksaan lebih imajinatif (tidak dirancang), dan disebut sebagai strategi *interpretatif* mengingat fakta bahwa eksplorasi informasi lebih memfokuskan dengan pemahaman terkait informasi apa yang ditemukan di lapangan. Teknik pendekatan kualitatif kerap kali disebut juga teknik eksplorasi *naturalistik* dengan alasan eksplorasi selesai pada situasi yang normal (*regular setting*); juga dinamakan sebagai

strategi etnografi, dengan alasan bahwa pada mulanya teknik ini lebih sering digunakan untuk studi penelitian di bidang studi sosial manusia; disinggung sebagai metode kualitatif, dengan alasan bahwa informasi yang dikumpulkan dan penyelidikan lebih bersifat kualitatif.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya suatu kesalahpahaman dalam memberikan tafsiran pada pembahasan terkait proposal ini. Maka, penulis memberikan pemahaman dengan mengemukakan defenisi terkait judul penelitian ini, bahwa: Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi Di Desa Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo, Kabupaten Sinjai merupakan penyelidikan atau pengamatan suatu peristiwa dalam memaknai dan memahami perilaku sosial remaja pada masa pandemi akibat wabah virus Corona (Covid-19) di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan

sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari kampus IAIM Sinjai pada tahun 2022. Adapun alasan pemilihan waktu ini, karena dianggap waktu cukup efisien untuk melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi oleh peneliti terkait dengan masalah yang diteliti. Subjek pada penelitian kualitatif kerap kali disebut dengan informan. Selanjutnya, informan akan menjadi teman peneliti selama penyelidikan untuk menggali informasi-

informasi yang dibutuhkan dalam mempelajari dan memahami peristiwa tertentu. Dengan demikian, subjek pada penelitian ini yaitu remaja, orang tua remaja, dan tokoh masyarakat di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo. Adapun remaja yang dimaksud adalah remaja berusia 15-17 tahun yang berstatus sebagai pelajar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji atau diteliti oleh peneliti. Adapun objek pada penelitian ini yaitu, perilaku sosial remaja pada masa pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data kualitatif yang sering dijumpai dalam melakukan penelitian yaitu data observasi, wawancara, dokumentasi berupa dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal (Emzir, 2012).

1. Observasi

Observasi adalah adanya pengamatan secara langsung terhadap

perilaku yang nampak dan untuk mencapai tujuan dari data penelitian. Sehingga, observasi disebut juga pengamatan yang dapat dilihat lansung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan terukur atau secara keseluruhan melibatkan lansung alat panca indra (Emzir, 2012). Dengan demikian pengumpulan data dengan menggunakan observasi yakni, peneliti berperanserta untuk mengungkap makna suatu peristiwa yang terjadi dalam *setting* tertentu (Salim & Syahrum, 2012).

2. Wawancara

   Menurut Moleong, wawancara adalah diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua pertemuan, yaitu (penanya) yang mengajukan pertanyaan dan (yang diwawancarai) yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Menurut gorden dalam Herdiansyah, wawancara merupakan diskusi antara dua individu, salah satunya berencana untuk menyelidiki dan mendapatkan data untuk alasan tertentu (Salim & Syahrum, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen merupakan salah satu cara dalam pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertulis, termasuk dokumentasi kegiatan pada pelaksanaan observasi dan wawancra. Misalnya, buku-buku, dokumen, arsip-arsip dan surat-surat pribadi. Dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Penyajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif (Prastowo, 2016), yang mana peneliti merupakan instrument utama dalam mengungupulkan dan menafsirkan data. Namun meskipun demikian, peneliti didukung dengan sumber data sekunder yakni, foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian (Salim & Syahrum, 2012).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian oleh peneliti. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan seperti, observasi, wawancanra sampai dokumentasi, maka instrumen dalam penelitian ini

merupakan alat yang digunakan dalam memfasilitasi pengumpulan data yang dilakukan peniliti.

1. Instrumen Observasi

   Observasi dengan melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data informasi, baik secara terselubung maupun terbuka. Dengan demikian peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan catatan kecil untuk mencatat bagian-bagian penting selama peneliti melakukan penelitian terkait dengan Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

2. Instrumen Wawancara

   Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa instrumen agar proses wawancara mengenai perilaku sosial pada remaja di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, kabupaten Sinjai bisa disimak kembali tanpa wawancara kembali. Adapun instrumen yang digunakan pada saat melaksanakan proses wawancara yaitu, peneliti menggunakan pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti, buku cacatan, alat

tulis menulis, dan handphone/alat perekam (*tape recorder*) untuk merekam proses wawancara dengan subjek yang diteliti.

3. Instrumen Dokumentasi

   Adapun instrumen atau alat yang digunakan pada saat melakukan dokumetasi yaitu *hanpdhone*/kamera dan dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan jika ada.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data juga merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian, untuk mendapatkan pengangakuan dan kepercayaan, karena tidak ada artinya suatu penelitian apabila tidak diakui atau dipercaya. Maka, untuk mendapatkan pengakuan dan kepercayaan tersebut, terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan uji *kredibilitas* data dengan menggunakan teknik triagulasi.

Triagulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengecek *kredibilas* data dari berbagai sumber melalui

beberapa cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triagulasi (Sugiyono, 2013), yaitu sebagai berikut:

1. Triagulasi Sumber

   Yaitu data yang diperoleh, kemudian dilakukan pengujian kredibilatasnya dengan melakukan pengecekan data dari beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari beberapa sumber seperti, remaja, orang tua remaja dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Lamatti Riaja. Data yang diperoleh dari tiga sumber tersebut, peneliti kemudian menganalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dilakukan *member check* atau suatu kesepakatan terkait pemahaman penulis apakah kesimpulan tersebut telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

2. Triagulasi Teknik Pengumpulan

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang kemudian ketiga teknik tersebut dilakukan suatu perbandingan, yakni

peneliti membandingkan antara observasi dan wawancara, antara observasi dan dokumentasi, serta antara wawancara dan dokumentasi. Hal ini, dilakukan dengan tujuan untuk perkuat data dan hasil analisis yang diperoleh.

3. Triagulasi Waktu

Waktu pengumpulan data juga sangat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Dengan demikian, dalam pengumpulan data penting untuk pemperhatikan waktunya juga hal ini agar data yang dikumpulkan lebih valid. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda, yakni pada pagi hari dan sore hari (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analis berdasarkan data yang telah diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis kemudian dikembangkan lagi menjadi teori (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Collection Data* (Pengumpulan Data), yaitu secara khusus mengumpulkan setiap informasi yang diperoleh, mulai dari observasi, wawancara sampai dokumentasi. Dengan terkumpulnya setiap data yang diperolah maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data.
2. *Data Reduction* (Reduksi data), yakni mengaudit semua catatan yang didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Reduksi data merupakan tindakan mengabstraksi juga disebut meringkas informasi dalam laporan efisien yang memusatkan perhatian pada perhatian utama. Data yang diperoleh dari lapangan

dengan jumlah yang cukup banyak, maka peneliti perlu melakukan pencatatan secara teliti dan terperinci.

3. *Display data* (Penyajian Data), yakni merangkum masalah utama dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan penggambaran yang efisien agar membuatnya lebih mudah untuk melacak topik fokus sesuai dengan konsentrasi atau rencana komponen dan membuatnya lebih mudah untuk memberi makna. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi data), pada teknik ini yakni peneliti melakukan pencarian makna dari data yang telah dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini, merupakan upaya yang dilakukan agar kemudian memperoleh suatu kesimpulan yang tepat serta akurat. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lamatti Riaja

Desa Lamatti Riaja adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai yan terbentuk pada Tahun 1976. Pembetukannya ditandai dengan dilantiknya Andi Muhammad Hemma pada tahun yang sama. letak wilayah desa tersebut berada di ibu kota kecamatan dan terdapat delapan dusun yakni:

a. Dusun Aruhu
b. Dusun Cinranae
c. Dusun Mangasa
d. Dusun Hilalang
e. Dusun Jerrung I
f. Dusun Jerrung II
g. Dusun Macconggi
h. Dusun Paria

Masing-masing dusun di atas, dipimpin oleh seorang kepala dusun. Kemudian pada tahun 1989 Desa

Lamatti Riaja dimekarkan menjadi dua desa yang pecahannya adalah sekarang Desa Lamatti Riawang. Yang pada saat masing-masing dibagi menjadi empat dusun dan yang tersisa yaitu:

a. Dusun Aruhu
b. Dusun Cinranae
c. Dusun Mangasa
d. Dusun Hilalang

Setelah itu, pada tahun 2003 di bawah kepemimpinan Muh. Ali S. Ag dusun Hilalang dibagi menjadi dua dusun yaitu, dusun Hilalang dan dusun Congkoe. Jadi sampai sekarang Desa Lamatti Riaja terdiri atas lima dusun. Adapun kepala desa yang telah memerintah di Desa Lamatti Riaja yakni:

4) Andi Muhammad Hemma tahun 1976-1986
5) Andi Mappaenre Muhkal tahun 1986-2001
6) Muh. Ali S. Ag tahun 2001-2006
7) A. Mappaware S. P tahun 2008-2014
8) Plt. A. Muliati Anwar, S. Sos, M.H Januari-Oktober 2014

9) Plt. Supardi, S. Sos Oktober 2014 sampai 13 Juli 2015

10) A. Mappaware S. P tahun 2015- sekarang

3. Kondisi Geografis Desa Lamatti Riaja

a. Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis, wilayah desa Lamatti Riaja berada diantara 120.182673 BT dan 15.118799 LS dengan batas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Letak Wilayah

Bagian	Wilayah
Sebelah Utara	Desa Abumpungeng Kecamatan kajuara Kabupaten Sinjai
Sebelah Timur	Lamatti Rilau Kecamatan sinjai Utara
Sebelah Selatan	Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah
Sebelah Barat	Desa Lamatti Riattang Kecamatan Bulupoddo

b. Luas Wilayah

Desa Lamatti Riaja, secara topografi terdiri dari daerah persawahan dan perbukitan luas lahan yang terbagai dalam beberapa peruntukan yang dikelompokkan seperti fasilitas umum, pemukiman, pekarangan, kegiatan ekonomi dengan luas 882 Ha yang terdiri dari:

Tabel 4.2
Luas Wilayah

Wilayah	Luas
Pemukiman	35,00 Ha
Persawahan	474,00 Ha
Perkebunan	275,90 Ha
Kuburan	8,00 Ha
Pekarangan	15,00 Ha
Perkantoran	0,10 Ha
Prasarana Umum	32,91 Ha
Hutan	41,09 Ha

Secara administratif wilayah Desa Lamatti Riaja terdiri dari 20 RT, 10 RW meliputi 5 Dusun. Dengan topografi demikian, Desa Lamatti Riaja memiliki ketinggian 100 m dari permukaan laut.

4. Penduduk Desa Lamatti Riaja

Penduduk Desa Lamatti Riaja berjumlah 3.259 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 1.560 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan 1.699 jiwa. Selain itu, Desa Lamatti Riaja memiliki penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapa dilihat dari banyaknya sarana ibadah dari masing-masing agama. Penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 3.153 orang, dengan sarana ibadah terdiri dari 4 buah Musholla dan 8 buah Masjid.

Dalam bidang pendidikan, Desa Lamatti Riaja secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah

yang termuat dalam RPJM daerah Kabupaten Sinjai. Penduduk Desa Lamatti Riaja menurut pendidikan terakhir tahun 2017 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/Sederajat	302 Orang	343 Orang
Tamat SMP/Sederajat	188 Orang	198 Orang
Tamat SMA/Sederajat	187 Orang	209 Orang
Tamat D-1/Sederajat	1 Orang	1 Orang
Tamat D-2/Sederajat	1 Orang	1 Orang
Tamat S-1/Sederajat	66 Orang	65 Orang

Tamat S-2/Sederajat	4 Orang	0 Orang
Jumlah Total	2.435 Orang	

5. Visi Misi Desa Lamatti Riaja
   a. Visi

      Terbangun tata kelolah pemerintah desa yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat yang adil makmur sejahterah.

   b. Misi
      1) Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
      2) Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih terbebas dari korupsi serta bentuk penyelewengan lainnya.
      3) Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM wiraswasta dan petani.
5) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lamatti Riaja

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa, maka susunan organisasi pemerintah Desa Lamatti Riaja terdiri dari:

a. Kepala desa
b. Sekretaris
c. Pelaksana teknis/kepala urusan (KAUR)
   1) Kaur pemerintahan
   2) Kaur pembangunan
   3) Kaur Kesejahteraan Rakyat

7. Bidang-Bidang Kerja Pemerintahan Desa Lamatti Riaja

Tata kerja organisasi pada kantor Desa Lamatti Riaja, sebagai berikut:

l. Kepala desa

Kepala desa mempunyai tugas dan wewenang, sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2) Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh BPD.
3) Mengajukan rancangan peraturan desa.
4) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
5) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBD untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
6) Membina kehidupan masyarakat desa.
7) Membina perekonomian desa.
8) Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif.

9) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
10) Melaksanakan wewenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

m. Sekretaris desa

Sekretaris desa memiliki tugas dan wewenang, sebagai berikut:

1) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, dan laporan.
2) Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur atau kegiatan sekretaris desa.
3) Mengadakan kegiatan inventarisasi (mencatat, mengawasi, dan memelihara kekayaan desa).
4) Merumuskan program kegiatan kepala desa.
5) Menyusun rancangan anggaran penerimaan, dan belanja desa serta pelayanan laporan pertanggungjawaban kepala desa.

6) Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat.
7) Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat desa.
8) Memberikan saran dan pendapat kepada kepala desa.
9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

n. Pelaksana teknis lapangan/kepala urusan (KAUR)

1) Kepala urusan pemerintahan

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

a) Melaksanakan administrasi penduduk.
b) Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan kartu tanda penduduk (KTP).
c) Melaksanakan kegiatan administrasi mengenai kewarganegaraan.
d) Melaksanakan pencatatan administrasi pertanahan.

e) Melaksanakan pencatatan kegiatan monografi.
f) Melaksanakan pencatatan kegiatan kemasyarakatan antara lain: RW, RT, dan kegiatan ketentraman dan ketertiban serta pertahanan sipil.
g) Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi keputusan desa dan keputusan kepala desa.
h) Menyusun rencana keuangan.
i) Melaksanakan kegiatan administrasi pemilu berdasarkan ketentuan yang berlaku.
j) Mencatat kegiatan sosial politik.
k) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

2) Kepala urusan ekonomi dan pembangunan

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

a) Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan.

b) Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan.
c) Menghimpun data potensi serta menganalisa dan memelihara untuk dikembangkan.
d) Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan daftar usulan rencana proyek atau daftar usulan kegiatan serta mencatat isian proyek atau daftar isian kegiatan.
e) Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan dan kegiatan di bidang pertanian, perindustrian maupun pembangunan lainnya.
f) Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan perekonomian, perkoperasian, perkreditan, dan lembaga perekonomian lainnya.
g) Melaksanakan pencatatan mengenai tera ulang dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal permohonan pembuatan izin usaha, izin bangunan, dan lain-lain.
h) Meaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

3) Kepala urusan umum

Mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

a) Melaksanakan, menerima, dan mengendaikan surat-surat masuk dan keluar serta melaksanakan tata kearsipan.
b) Mengkoordinasikan pengetikan surat-surat hasil persidangan dan rapat-rapat atau naskah-naskah lainnya.
c) Melaksanakan penyediaan, penyimpanan, dan pendistribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
d) Menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan piket.
e) Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa.
f) Menyelenggarakan pengelolaan administrasi kepegawaian.
g) Melaksanakan pengelolaan buku administrasi umum.

h) Mencatat inventarisasi kekayaan.

B. Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja

1. Sikap Sosial Remaja

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan makhluk hidup lain untuk hidup berdampingan. Proses sosialisasi dan interaksi manusia sudah dimulai sejak lahir di dunia ini, karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupan sosial tentunya akan ada yang namanya pola hubungan sosial yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial tersebut. Pola interaksi yang biasanya bisa terjadi di mana dan kapan saja menjadi serba terbatas dengan adanya wabah virus Covid-19.

Kehidupan sosial banyak mengalami perubahan semenjak munculnya pandemi Covid-19 dan diterapkannya berbagai kebijakan oleh pemerintah guna mencegah penularannya. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi beberapa perubahan, seperti tidak adanya

pembelajaran tatap muka yang menyebabkan sulit untuk bertemu teman, harus selalu menggunakan masker bila keluar rumah, tidak boleh berkumpul bersama teman dan harus selalu menjaga jarak, sehingga aktivitas yang ada menjadi terbatas. Masyarakat yang sebelum munculnya virus ini lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, dan setelah munculnya virus ini mereka dituntut untuk berada di dalam rumah saja demi kesehatan dirinya sendiri dan orang lain. Virus Covid-19 menyebabkan berbagai macam perubahan kepada kegiatan remaja di desa Lamatti Riaja, kegiatan yang remaja biasa lalukan di rumah, mereka pindahkan menjadi dilakukan di rumah, sebagaimana yang disampaikan oleh MRH (remaja), antara lain:

> "Selama pandemi memang waktuku lebih banyak kuhabiskan di rumah, lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan hal itu juga dapat mempererat hubungan dengan keluarga, apalagi saya adalah anak perempuan otomatis saya juga dapat membantu menyelesaikan atau membereskan pekerjaan rumah (MRH, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan wawancara di atas, MRH selaku remaja yang mengatakan bahwa pandemi covid-19 membuat hubungan dengan keluarganya semakin erat. Di sisi lain, dengan lebih banyaknya berada di rumah MRH sebagai anak perempuan dapat membantu pekerjaan rumah. Dampak postitif adanya pandemi dalam kehidupan keluarga yaitu membuat hubungan keluarga semakin dekat. Hal tersebut bisa dapat dijadikan ajang mempererat hubungan keluarga yang sudah tidak terpisah jarak lagi. Sebelum pandemi orang tua maupun anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Berbeda halnya selama terjadi pandemi, semua aktivitas dilakukan di rumah saja. Inilah yang membuat hubungan antar anggota keluarga semakin dekat dengan seringnya bertemu dan melakukan hal bersama.

Secara positif, munculnya virus Corona yang berasal dari kota Wuhan, China yang memaksa remaja untuk tetap berada di dalam rumah membuat remaja memiliki banyak waktu dengan keluarganya. Pada masa pandemi remaja dan orang tua dapat meningkatkan

kemampuan untuk saling memahami antara satu sama lain. Jawaban yang hampir sama pun dilontarkan oleh ZD (remaja), sebagai berikut:

> "Kebanyakan berdiam diri di rumah terkadang juga keluar rumah, di rumah kegiatan sehari-hari adalah bersekolah *online*. Kalaupun kegiatan yang lain berkumpul dengan keluarga dan membantu orang tua di rumah (ZD, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan jawaban dari informan di atas ZD sebagai remaja pada masa pandemi kebanyakan berdiam diri di dalam rumah, sekali-kali keluar rumah. Kegiatan yang dilakukan ZD selain sekolah *online* yaitu berkumpul dengan keluarga dan membantu pekerjaan orang tua di rumah. Pandemi yang secara tidak langsung telah memberikan waktu yang banyak untuk remaja Bersama keluarganya di rumah. Hal ini dapat dimanfaatkan orang tua maupun remaja selaku anak untuk dapat lebih saling mengenal dan dapat saling menyesuaikan diri serta menyelesaikan masalah secara Bersama-sama.

Kebersamaan keluarga yang tanpa disadari semakin bangkit dengan adanya pandemi. Keadaan ini

semakin merekatkan hubungan kelurga, semakin akrab dan peran keluarga yang semakin terasa. selain berdampak positif, pandemi Covid-19 juga memiliki dampak negatif untuk kehidupan dalam hal ini remaja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh AM (remaja), sebagai berikut:

> "Iya saya lebih banyak di rumah karena di larang keluar rumah. Adapun aktivitas saya yaitu bermain gadget, dikarenakan saya stress tidak bisa keluar rumah, kalaupun keluar sangat terbatas dan saya tidak bisa bertemu dengan teman-teman saya karena sekolah diliburkan jadi pelarian pertama saya adalah gadget. Saya berkomunikasi dengan teman saya melalui gadget tersebut. Gadget tidak hanya kugunakan untuk sekolah online tapi lebih banyak kugunakan untuk bermain game dan menonton youtube. Kadang-kadang saya malah tidak ikut sekolah online karena saya bermain game. Dan jujur saja, pandemi membuat saya kecanduan bermain gadget, ketika saya tidak memegang gadget saja saya merasa pusing (AM, Wawancara, 2022)."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AM selaku remaja pada saat pandemi Covid-19 lebih banyak di rumah, adapun yang dilakukan adalah bermain gadget.

Selain digunakan untuk sekolah *online* AM menggunakan gadget untuk berkomunikasi dengan temannya, bermain game dan menonton youtobe. Pandemi tidak hanya membuat remaja berdiam diri di rumah dan belajar jarak jauh, pada kenyataannya pandemi membuat komsumsi digital remaja meningkat drastis. Hal senada pun disampaikan oleh Rahmat (remaja), sebagai berikut:

> "Iya, saya di rumah saja. Kegiatan yang saya lakukan adalah tidur dan bermain handphone. Di handphone saya bermain game, chattingan atau telponan dengan teman saya. Karena sering merasa pusing tidak bisa nongkrong dengan teman-teman saya memilih untuk merokok supaya bisa mengurangi pusing saya. Saya keluar rumah hanya pada saat saya pergi membeli rokok, selebihnya saya lebih memilih rebahan di kamar (RH, Wawancara, 2022)."

Dari kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa RH selaku remaja selama pandemi berada di rumah pada saat pandemi Covid-19, adapun yang dilakukan yaitu bermain handphone dan merokok. Pandemi Covid-19 membuat remaja merasa stress karena di tuntut untuk lebih banyak di dalam rumah. Karena

keadaan ini, akhirnya remaja menjadikan gadget dan rokok sebagai pelarian mereka. Remaja yang dulunya menggunakan digital 2-3 jam perhari dengan adanya pandemi, membuat meningkat menjadi hampir setiap jam dalam perharinya. Kesehatan mental remaja di desa Lamatti Riaja pada saat pandemi Covid-19 sangat dipengaruhi dengan adanya pembatasan sosial dan aktivitas fisik serta di tutupnya sekolah. Hal yang tak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh narasumber IS (remaja), sebagai berikut:

> "Iya betul, selama pandemi saya berdiam diri di rumah. Kalau ditanya mengenai kegiatan yang saya lakukan ketika di rumah yaitu, bermain *handphone*, dengan *handphone* saya bisa menghibur diri karena tidak terbiasa berada di rumah. Saya bahkan merasa stress karena berada di rumah terus, karena itu saya berinisiatif untuk mengajak teman saya nongkrong atau berkumpul di rumah saya agar tidak menimbulkan masalah ketika berkumpul di luar. Kegiatan yang kami lakukan saat berkumpul main game *online* bareng, main domino, nonton bareng, karaokean dan sejenisnya. Kadang-kadang kami berkumpul sampai tengah malam dan kadang mereka juga

> sampai bermalam di rumah saya (IS, Wawancara, 2022)."

Dari hasil wawancara dengan remaja di atas mengenai kegiatan yang dilakukan remaja di rumah bahwa remaja dalam hal ini IS sebagai narasumber melakukan berbagai kegiatan seperti bermain *handphone*, nongkrong bersama temannya di rumahnya sambil bermain game bersama, bermain domino, nonton bareng, karokean, dan lainnya. Mereka terkadang berkumpul sampai tengah malah bahkan sampai bermalam.

Pada dasarnya perkembangan remaja merupakan suatu upaya untuk menyesuaikan diri yang berarti secara aktif mengalami stress dan mencari jalan untuk keluar dari berbagai masalah yang dihadapi. Ketika ada masalah yang dihadapi dan remaja tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan maka akan mengalami stress. Sama halnya dengan situasi pandemi Covid-19 membuat remaja di desa Lamatti Riaja mengalami ketegangan emosional (Wardhianna et al., 2021).

Pemerintah yang telah mengeluarkan berbagai macam aturan untuk mengurangi penyebaran virus

Covid-19 nyatanya tidak membuat remaja di Desa Lamatti Riaja mematuhi aturan dari pemerintah untuk menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Remaja masih saja melakukan perkumpulan dengan teman sebayanya. Hal yang hampir sama disampaikan oleh narasumber MK, sebagai berikut:

> "Tidak. Kadang-kadang saya juga keluar rumah nongkrong bersama teman-teman saya, pergi jalan-jalan atau motoran, balap-balap di jalan (MK, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa remaja berinisial MK tetap melakukan berbagai macam kegiatan di luar rumah. Adapun yang dilakukan yaitu nongkrong bersama teman, pergi jalan-jalan, dan bermotoran sambil ngebut-ngebut di jalan. Peneliti menganggap bahwa perilaku yang dilakukan remaja dalam hal ini MK merupakan perilaku yang tidak baik. Perilaku atau perbuatannya bisa saja merugikan diri sendiri, teman, dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam itu seharusnya dihindari, apalagi pada saat pandemi, pemerintah menghimbau untuk lebih banyak di

rumah. Namun hal ini tidak membuat remaja menaati aturan pembatasan sosial. Hal yang hampir serupa juga diutarakan oleh narasumber Ma (remaja), sebagai berikut:

> "Tidak, pada saat pandemi Covid-19 dan sekolah diganti menjadi sekolah daring, saya berinisiatif untuk bekerja di Sinjai kota menjadi kuli bangunan. Saya paham betul jikalau dengan bekerja sebagai kuli bangunan saya melalaikan tugas saya sebagai pelajar dan jarang ikut sekolah daring, tetapi dengan saya bekerja saya bisa mengurangi sedikit beban perekonomian keluarga saya. Sekolah daring membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kuota jadi saya lebih memilih bekerja daripada sekolah daring (MA, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa MA selaku remaja tetap melakukan kegiatan di luar rumah dengan bekerja sebagai kuli bangunan. Bekerja untuk membantu perekonomian memang bukan hal yang buruk, tetapi tidak dibenarkan untuk melalaikan tugasnya sebagai seorang pelajar. Sekolah yang walaupun dilakukan di rumah dengan menggunakan gadget seharusnya tidak mengurangi hakikatnya sebagai tempat menuntut ilmu. Sekolah daring

membuat remaja dalam hal ini MA menjadi jarang mengikuti pembelajaran secara daring dan memilih untuk bekerja menjadi kuli bangunan.

Sekolah daring membuat pelajar dalam hal ini remaja menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran. Gadget yang harusnya dipergunakan untuk belajar online di rumah malah disalahgunakan oleh remaja. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber SR selaku orang tua, sebagai berikut:

> "Iye (iya), yang dilakukan di rumah cuma di kamar bermain hp, semenjak sekolah online yang dia kerja cuma main hp terus. Malas sekali ikut sekolah, karena bermain gameki (SR, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan remaja di rumah hanya di kamar bermain hp, tidak hanya itu remaja menjadi malah mengikuti sekolah karena sibuk bermain game. Remaja menggunakan *handphone* bukan hanya digunakan untuk sekolah daring tetapi lebih banyak digunakan untuk bermain game dan hal serupa lainnya yang bisa membuat remaja terjerumus kedalam hal buruk.

Dari beberapa hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi memiliki dampak positif maupun negatif kepada remaja. Pertama dampak positif adanya pandemi yaitu semakin banyaknya waktu remaja untuk keluarga sehingga semakin mempererat hubungan remaja dengan keluarganya. Kedua dampak negatif adanya pandemi yaitu remaja pada masa pandemi lebih banyak melakukan perilaku yang kurang baik, seperti kecanduan bermain gadget, nongkrong bersama temannya hingga larut malam, malas mengikuti sekolah daring dan kecanduan merokok.

2. Adaptasi Sosial Remaja

Adaptasi sosial merupakan suatu proses mengatasi hambatan-hambatan dari lingkungan, penyesuaian terhadap aturan-aturan untuk menyalurkan ketegangan dan proses perubahan untuk bisa menyesuaikan kondisi yang diciptakan. Masa remaja dianggap sebagai masa pencarian jati diri. Pada keadaan tersebut, remaja ketika berusaha untuk menemukan jati

dirinya akan dihadapkan pada keadaan yang menuntut harus bisa menyesuiakan diri, baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat, membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan guna menekan angka penularannya (Rohma, 2021). Dengan adanya kebijakan tersebut, menuntut semua masyarakat termasuk remaja untuk bisa menyesuaikan kebiasaan baru pada masa pandemi Covid-19.

Kehadiran manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang berarti bahwa manusia tak lain merupakan makhluk yang berkarakter sebagai bagian dalam individu serta makhluk sosial yang tergabung dalam anggota kelompok maupun masyarakat. Berdasarkan statusnya tersebut, maka sangat mungkin untuk menampilkan sikap yang mampu saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lain. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan individu yang lain, termasuk remaja. Pola interaksi dalam hubungan sosial yang

awalnya terjalin di mana dan kapan saja sejak pandemi berubah. Seperti yang diungkapkan oleh MRH (remaja), antara lain:

> "Saya masih berinteraksi dengan orang lain seperti biasanya, walaupun tidak setiap hari seperti kondisi normal sebelumnya, tetapi ketika hubungan dekat dengan orang lain sudah terjalin itu tidak akan berubah karena adanya pandemi, jadi ketika kita bertemu dengan orang lain kita masih tetap saling menyapa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (MRH, Wawancara, 2022)."

Sebagaimana yang diungkapkan oleh MRH selaku remaja dirinya masih bisa berinteraksi dengan masyarakat seperti biasanya, walaupun tidak sesering sebelum adanya pandemi. Hubungannya yang terlanjur dekat dengan orang lain tidak membuat perubahan akibat adanya pandemi covid-19. Keberhasilan penyesuaian diri ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, kecewa atau tidak percaya pada kondisi dirinya. hal serupa juga dibahasakan oleh narasumber yang lain, yaitu ZD (remaja):

> “Saya tetap bersikap terbuka kepada sesama masyarakat, baik interaksi secara langsung ataupun tidak, namun tetap menjaga jarak sesuai protokol Kesehatan (ZD, Wawancara, 2022).”

Dari hasil wawancara, menurut ZD, selama pandemi dirinya masih tetap bersikap terbuka kepada masyarakat ketika berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selama masa pandemi remaja mendapatkan tantangan dan problematika yang semakin kompleks dan dapat berpengaruh pada perkembangan sosio-emosinya. Salah satu cara untuk mencapai jiwa yang sehat adalah dengan adaptasi diri dan penilaian diri yang positif yaitu bagaimana seseorang remaja melihat dirinya yang berkaitan erat dengan cara berpikir, cara berperan, dan cara bertindak. Penilaian diri remaja yang positif apabila dirinya cenderung dapat menemukan kepuasan dalam hidup, membina hubungan yang erat dan sehat, menetapkan tujuan dan mencapainya, menghadapi maju mundurnya kehidupan, mempunyai keyakinan untuk menyelesaikan masalah.

Tindakan pencegahan covid 19 yang paling berpengaruh adalah dengan adanya pembatasan hubungan sosial secara langsung dalam skala besar. Terlebih lagi pada masa tersebut remaja cenderung labil dalam menentukan pilihan dalam mengambil keputusan serta sulit menempatkan diri dalam keadaan tertentu salah satunya dalam hal adaptasi diri dengan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber IS (remaja), sebagai berikut:

> "Sikap saya ketika berinteraksi dengan masyarakat itu lebih kepada masyarakat itu sendiri, ketika dia baik, maka saya juga bersikap baik. Tapi dengan adanya pandemi ini, saya hampir tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat selain dari teman-teman seperkumpulan saya dan saya memang membatasi interaksi saya dan lebih pendiam dengan mereka (IS, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa IS selaku remaja dalam bersikap kepada masyarakat tergantung dari sikap masyarakat itu sendiri, ketika masyarakatnya baik maka ia pun baik, begitupun sebaliknya. Pandemi Covid-19 membuat IS lebih

pendiam dan hampir tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat, kecuali teman-teman yang biasa berkumpul dengannya.

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan masalah dalam kesulitan untuk berinteraksi secara langsung. Namun, di era teknologi yang sangat canggih, membuat remaja tak kesulitan dalam berkomunikasi dengan temannya. Remaja memanfaatkan *handphone* sebagai media untuk tetap terhubung dengan teman mereka. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh narasumber RH (remaja), sebagai berikut:

> "Sikap saya baik, hanya saja memang keadaan saat pandemi saja yang membatasi interaksi saya dengan mereka. Kalau interaksi dengan teman saya sangat baik, karena kami berkomunikasi lewat hp (RH, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa remaja dalam hal ini RH memiliki sikap yang baik kepada masyarakat, hanya saja interaksinya terbatas karena adanya pandemi Covid-19 dan RH menjalin komunikasi dengan temannya menggunakan *handphone*. Dengan adanya peningkatan yang terus

melonjak dalam angka positif Covid-19 dan kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial merupakan suatu cara untuk membatasi interaksi sosial secara fisik menjadi suatu hal yang sangat penting karena dinilai sebagai strategi yang tepat untuk meminimalisir transmisi infeksi virus ini.

Dengan adanya berbagai macam kebijakan pembatasan sosial memberikan efek paya remaja seperti kesesuaian pola sosialisasi yang baru yaitu komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal berarti suatu komunikasi yang dapat dilakukan secara langsung dalam hal ini tatap muka, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara tertentu. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh remaja seakan membuat remaja kecanduan akan teknologi media sosial. Di sisi lain diungkapkan oleh narasumber AM (remaja), sebagai berikut:

> “Sikap saya dengan masyarakat bisa dibilang cukup baik, tetapi pada saat pandemi saya kurang berinteraksi dengan masyarakat karena

> lebih banyak di rumah (AM, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan kutipan wawancara di atas AM juga memiliki sikap yang sama dengan Rahmat, interaksi mereka berdua dengan masyarakat di batasi oleh kebijakan saat pandemi Covid-19. Remaja yang dalam kesehariannya pada umumnya banyak berinteraksi dengan banyak orang terutama temannya, tetapi sejak pembatasan sosial karena pandemi, terpaksa membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumahnya. Padahal remaja sangat membutuhkan interaksi langsung dengan orang lain terlebih temannya, di mana hal tersebut sangat penting untuk proses perkembangannya sebagai remaja. Selanjutnya di katakan oleh narasumber MK (remaja), sebagai berikut:

> "Sikap saya terbilang baik terhadap masyarakat, hanya saja interaksi saya dengan mereka yang terbatas. Kadang-kadang saya di tegur, karena saya balap-balapan di jalan dengan teman dengan menggunakan kenalpot bogar dan suaranya sangat besar (MK, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa remaja dalam hal ini MK,

mengungkapkan bahwa sikapnya dalam berinteraksi dengan masyarakat cukup baik. Dalam hasil wawancara di atas, MK pun mengaku pernah di tegur karena balap-balapan di jalan menggunakan kenalpot bogar. Masa pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan remaja di desa Lamatti Riaja lebih banyak dilakukan di rumah, tetapi sebagian dari mereka ada pula yang tetap melakukan gaya hidupnya sebelum pandemi. Masa remaja memang identik dengan masa kenakalan karena kondisi emosi yang masih labil, di mana remaja selalu ingin mengeksplor kemampuannya dengan berbagai macam cara, tak peduli dengan cara positif atau negatif. Menurut remaja kegiatan seperti balap-balapan di jalan merupakan suatu hal yang biasa menurut mereka. Dengan melakukan hal tersebut mereka menganggap bahwa diri mereka hebat, berbeda halnya dengan masyarakat justru kegiatan seperti itu justru membuat masyarakat merasa terganggu dengan suaranya yang keras dan merupakan kegiatan yang tidak berfaedah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa adaptasi remaja dengan masyarakat di desa Lamatti Riaja pada masa pandemi Covid-19 masih dapat menyesuaikan diri dengan baik walaupun adanya keterbatasan untuk berinteraksi dan remaja yang lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya saja.

3. Empati Sosial Remaja

Kondisi pandemi Covid-19 membuat semua orang merasa khawatir dan cemas baik secara fisik maupun psikis serta materi. Hal ini membuat akhirnya fokus pada keselamatan diri dan bagaimana caranya mempertahankan hidup di tengah pandemi. Namun sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh sebab itu, di masa pandemi justru kita harus saling bahu membahu dan memberikan dukungan satu sama lain agar mampu melewati pandemi ini dengan baik.

Bangsa Indonesia terkenal dengan ciri khas gotong-royongnya, yang mana di dalamnya ada empati.

Kemampuan untuk berempati dan kemampuan untuk memandang situasi dari sudut pandang orang lain dapat dilakukan saat individu tahu cara untuk memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Karena empati merupakan dasar kemampuan yang arus dimiliki oleh setiap orang untuk menciptakan sebuah hubungan relasi interpersonal yang baik.

Ketika seorang remaja memiliki kemampuan untuk berempati dengan orang lain maka lebih besar kemungkinan anak tersebut untuk melalakukan hal yang baik. Remaja yang memiliki empati tinggi akan mau ikut berpartisipasi pada kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh narasumber AM (remaja), sebagai berikut:

> "Pernah sekali, kegiatannya yaitu bakti sosial, saya membersihkan lapangan desa dengan memotong rumputnya (AM, Wawancara, 2022)."

Dari hasil wawancara di atas yang diutarakan oleh narasumber AM selaku remaja, dirinya pernah sekali berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, adapun yang

dilakukan dengan membersihkan lapangan desa (memotong rumputnya). Remaja pada dasarnya juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya, salah satunya dengan ikut berpatisipasi dalam kegiatan sosial. Rasa empati sangat dibutuhkan remaja dalam masa perkembangannya untuk membangun hubungan sosial dengan masyarakat. Dengan empati, remaja akan terlatih untuk memberikan respons yang tepat dalam segala situasi sosial termasuk pandemi Covid-19. Hal yang hampir sama pun dikatakan oleh narasumber MK (remaja), sebagai berikut:

> "Pernah, kegiatan yang saya lakukan adalah membantu mahasiswa KKN menjalankan program kerjanya selama KKN di desa ini, seperti bakti sosial setiap hari jumat di kantor desa dan di masjid (MK, Wawancara, 2022)."

Sesuai dengan kutipan hasil wawancara di atas diketahui bahwa remaja dalam hal ini MK pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yaitu membantu mahasiswa KKN menjalankan program kerja bakti sosialnya setiap hari jumat di kantor desa dan di masjid. Berempati pada orang lain juga akan melatih remaja

dalam mengendalikan emosinya, dengan begitu remaja tidak akan mudah stress. Sifat empati bermanfaat melatih perilaku tolong-menolong remaja. Beberapa remaja di desa Lamatti Riaja ada yang ikut berpartispasi dalam kegiatan kegiatan sosial, tetapi tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk tidak ikut berpartisipasi. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber RH (remaja), sebagai berikut:

> "Tidak pernah, saya menganggap bahwa kegiatan sosial itu hanya untuk orang dewasa, semisal kerja bakti, kebanyakan hanya orang dewasa yang ikut kerja bakti (RH, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa RH selaku remaja tidak pernah ikut dalam kegiatan sosial dikarenakan dirinya menganggap bahwa kegiatan sosial itu hanya untuk orang dewasa yang dominan di ikuti oleh orang dewasa. Masa remaja merupakan masa labil-labilnya seseorang dalam berpikir. Remaja biasanya hanya ingin mengikuti kegiatan atau aktivitas yang menurutnya menarik dan penting untuk dirinya. Akibatnya, remaja ada yang tak sadar akan tanggung

jawabnya di lingkungan bermasyarakat. Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh narasumber MA (remaja), sebagai berikut:

> "Tidak pernah. Selama pandemi, saya sibuk bekerja dan lebih fokus kepada diri saya sendiri dan keluarga daripada kegiatan sosial di desa ini (MA, Wawancara, 2022)."

Kutipan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa MA selaku remaja tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial selama pandemi Covid-19 disebabkan oleh kesibukannya bekerja dan lebih fokus dengan dirinya sendiri dan keluarganya. Pandemi Covid-19 yang tak hanya berdampak pada perilaku juga berdampak besar dalam sektor perekonomian.

Remaja yang memiliki nasib kurang beruntung, dengan adanya pandemi lebih memilih untuk bekerja daripada ikut sekolah daring. Sekolah daring yang membutuhkan banyak biaya dari sekolah tatap muka sehingga tak semua pelajar bisa mengikuti sekolah daring. Pandemi yang membuat perekonomian semakin merosot membuat sejumlah pelajar tak bisa mengikuti

sekolah daring, terlebih di desa Lamatti Riaja jaringan yang ada pun tak memadai. Tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh narasumber IS (remaja), sebagai berikut:

> "Tidak pernah, sebelum pandemi saya sering ikut kegiatan bakti sosial di jalan maupun di mesjid, tapi semenjak adanya pandemi ini, saya sudah tidak pernah ikut kegiatan sosial (IS, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang diungkapkan oleh IS bahwa dirinya pernah ikut kegiatan sosial sebelum pandemi Covid-19, seperti bakti sosial di jalan maupun di masjid, tetapi pada saat pandemi Covid-19 remaja sudah tidak pernah ikut kegiatan sosial lagi. Pandemi Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung pada kenyataannya mengakibatkan tingkat kesadaran remaja akan pentingnya empati sosial menjadi menurun. Pemerintah memang telah mengeluarkan kebijakan untuk lebih banyak berkegiatan di rumah, tetapi tetap membolehkan keluar rumah ketika mematuhi protokol kesehatan. Tak hanya itu, remaja pun dapat mengikuti kegiatan sosial secara daring. Dalam hal ini,

pandemi tak seharusnya menjadi penghalang untuk berpartisipasi di masyarakat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa empati sosial remaja di desa Lamatti riaja pada masa pandemi Covid-19 masih perlu ditingkatkan. Sikap empati pada masa Covid-19 sangat dibutuhkan, bukan hanya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, melainkan dengan menjaga protokol kesehatan dan mengikuti kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja

1. Faktor Internal
   a. Faktor Kemauan

      Kemauan dapat diartikan sebagai dorongan kehendak bagi setiap individu guna membangun dan mewujudkan diri serta perubahan yang didahului oleh kesadaran yang tergantung dengan segala kemungkinan yang ada pada diri setiap individu.

Kemauan menjadi faktor utama dalam perilaku sosial remaja, seperti yang diungkapkan oleh AM (remaja), sebagai berikut:

> "Banyak faktor, tapi faktor utamanya adalah diri saya sendiri, saya lebih menuruti kemauan saya daripada orang lain. Semua orang pasti ketika berperilaku yah sesuai sama kemauannya, termasuk saya sendiri (AM, Wawancara, 2022)."

Kutipan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku sosial remaja yaitu diri sendiri dalam hal ini kemauan. Masa remaja merupakan masa transisi. Pada masa remaja merasakan perkembangan jasmani dan rohani. Remaja menghadapi ketegangan dan gejolak dalam dirinya yang membawa pengaruh terhadap sikap dan perilakunya (Nuraeni, 2021). Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber ST (orang tua), sebagai berikut:

> "Dirinya sendiri, namanya juga remaja, usianya masih labil dan kadang bertindak semaunya saja (ST, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan ungkapan dari narasumber diketahui bahwa perilaku sosial remaja dipengeruhi oleh dirinya sendiri.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu perilaku atau tindakan yang sama dan dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian perilaku remaja di pengaruhi oleh faktor kebiasaan. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber MK (remaja), sebagai berikut:

> "Saya pribadi, mungkin karena kebiasaan sebelum Covid-19 membuat saya susah untuk menaati aturan pemerintah saat Covid-19 dari yang tidak terbatas menjadi terbatas. Itukan kalau terbiasa orang pasti perilaku susah di ubah, kalaupun mau diubah yah harus lagi orang membiasakan diri (MK, Wawancara, 2022)."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, remaja dalam hal ini MK mengaku bahwa yang mempengaruhi perilaku sosial remaja pada saat masa pandemi Covid-19 adalah faktor kebiasaan. Remaja kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama menjadi

kebiasaan baru dan membiasakan diri dengan kebiasaan baru di masa pandemic Covid-19. Hal serupa pun disampaikan oleh narasumber MA (tokoh masyarakat), sebagai berikut:

> "Faktor dari kebiasaan yang sebenarnya membuat orang termasuk remaja mudah ataupun sulit menyesuaikan diri dalam berperilaku. Kalau remaja terbiasa terbiasa berbuat berbuat hal negatif maka butuh waktu lama juga untuk membiasakan dia berbuat hal yang positif (MI, Wawancara, 2022)."

Hasil wawancara di atas dengan MI selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku adalah faktor kebiasaan, remaja yang tebiasa berperilaku negatif membutuhkan waktu untuk bisa membiasakan diri berperilaku positif begitupula sebaliknya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi remaja dalam berperilaku adalah faktor kemauan dan kebiasaan, keduanya saling berkesinambungan. Dengan kata lain, walaupun pandemi Covid-19 melanda tidak merubah perilaku

remaja jikalau bukan dirinya sendiri yang berkemauan untuk mengubahnya dan tidak membiasakan diri untuk perilaku baru, begitupun sebaliknya.

2. Faktor Eksternal

   a. Faktor Teknologi

      Di tengah pandemi akibat wabah virus Corona saat ini, sangat mempengaruhi perilaku sosial manusia. Sebagaimana perilaku sosial merupakan interaksi timbal balik secara fisik maupun psikis dengan orang lain. Kehadiran virus Corona yang menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di masa Covid-19 saat ini, membentuk perilaku baru di tengah masyarakat dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebiasaan baru sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah virus. Hubungan timbal balik yang terjadi di masyarakat tidak lagi terlihat, dikarenakan adanya pembatasan interaksi sosial, akibatnya hubungan antara individu dengan individu atau dengan individu dengan kelompok tidak lagi

terjalin sebagaimana manusia sebagai mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain yang terbentuk melalui perilaku sosial.

Hal ini, juga sangat mempengaruhi perilaku sosial remaja sebagai bagian dari suatu masyarakat. Bahkan sangat mempengaruhi perilaku sosial remaja, dikarenakan kehadiran virus ini, yang mengaharuskan untuk tetap berada di rumah. Akibatnya, penggunaan internet menjadi wadah interaksi remaja. hal ini, juga berkaitan dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* atau proses belajar mengajar melibatkan pihak ketiga yakni internet, seperti, *video converence, google Classroom, e-learning*, dan lainnya, untuk menunjang kegiatan pembelajaran tetap terlaksana di era Covid-19.

Gelombang perkembangan teknologi saat ini, telah menjadi kebutuhan manusia dalam mencari informasi-informasi terkait peristiwa yang terjadi di masyarakat, termasuk dikalangan remaja yang menjadikan internet sebagai kebutuhan untuk

mengakses situs-situs pembelajaran. Selain itu, di era pandemi sekarang ini, remaja menjadikan internet bukan hanya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*, tetapi menjadi pelarian mereka untuk mengisi waktu kosong dan bahkan internet lebih banyak di gunakan untuk bermain game dan nonton *youtube*, seperti halnya yang telah ditunjukkan sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa remaja, bahwa mereka menggunakan internet, selain untuk belajar secara *daring*, internet juga digunakan untuk menonton video melalui media sosial, utamanya *youtube*. Dengan ini, penggunaan internet di Indonesia di era pandemi, memang mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dan menariknya pengguna internet dikalangan remaja lebih tinggi dibandingkan dari golongan usia lainnya.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa, situasi saat ini, internet menjadi kebutuhan yang signifikan untuk menunjang kegiatan, seperti belajar

dan bekerja dari rumah. Namun, fenomena ini juga mempengaruhi perilaku sosial remaja, dikarenakan kurangnya sosialisasi di tengah masyarakat mempengaruhi karakter mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memperngaruhi perilaku sosial remaja adalah terkait dengan perkembangan teknologi saat ini, di mana penggunaan internet secara berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja. Melalui internet kita bisa dengan mudah mengakses informasi secara bebas yang tersedia di internet. Dari beberapa remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini, kebanyakan dari mereka menhabiskan waktunya di rumah dengan mengakses internet seperti menonton di *youtube*. situasi ini, menjadikan para remaja menutup diri dengan lingkungan sekitarnya dan kepeduliaannya terhadap sesama mungkin mengalami kemerosotan.

b. Faktor Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan sosialnya, dikarenakan manusia juga merupakan makhluk sosial selain sebagai makhluk individu. Pada gilirannya manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial dengan manusia lainnya, yang dengan adanya hubungan tersebut kepribadian manusia mengalami pembentukan yang signifikan dan membentuk perilaku-perilaku sosial, seperti memiliki kepedualian terhadap sesame (Harahap, 2020). Namun, dalam situasi munculnya Covid-19 saat ini, begitu berdampak pada kehidupan sosial kita, terlebih lagi dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang memberlakukan PSBB hingga PPKM, untuk menekan penyebaran virus ini. akibatnya, hubungan sosial tidak terjalin sepenuhnya dan bukan hanya pada usia-usia dewasa, tetapi yang paling menjadi perhatian adalah kalangan remaja.

Perilaku sosial pada remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik dari lingkungan

keluarga maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnnya. Dampak dari pandemi saat ini, sangat mempengaruhi perilaku sosial remaja, ihwal ini juga tidak terlepas dari kecangihan teknologi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua tidak lagi menjadi sosialisasi primer terhadap remaja, dikarenakan remaja lebih memilih mencari informasi-informasi melalui internet. pada gilirannya, orang tua tidak lagi menjadi panutan untuk anak remaja dalam hubungan sosialnya.

Selain itu, pandemi ini juga mempengaruhi interaksi remaja dengan masyarakat sekitarnya, yang memang merujuk pada aturan pemerintah lebih menekankan untuk lebih banyak beraktivitas di rumah. Sehingga, perilaku sosial remaja dan hubungannya terhadap lingkungannya tidak berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan interkasi sosial menjadi terbatasi, seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber berikut.

> "Sikap saya dengan masyarakat bisa dibilang cukup baik, tetapi pada saat pandemi saya kurang berintraksi dengan masyarakat karena lebih banyak di rumah (AM, Wawancara, 2022)."

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, memang situasi saat ini, cukup membawa dampak terhadap pembentukan karakter dikalangan ramaja yang terbentuk melalui interaksi sosial. Fenomena ini, secara signifikan kalangan remaja sebagai generasi bangsa akan mengalami keterbelakangan moral dikarenakan aspek-aspek yang menjadi dorongan untuk membangun dan membentuk kepribadian mereka menjadi terbatasi.

Pembentukan dan perkembangan perilaku sosial remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik secara fisik maupun secara psikis, terutama sosialnya. Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, bahwa perilaku sosial pada remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dalam keluarga maupun masyarakat, yang pada dasarnya manusia tidak dapat terpisahkan dengan

hubungan terhadap lingkungannya, terlebih lagi dikalangan remaja yang perilakunya sangat ditentukan dengan lingkungannya. Dalam situasi pandemi ini, remaja dalam hubungannya terhadap lingkungannya menunjukkan adanya ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan sikap mereka yang mungkin mewaspadai adanya penularan virus, yang demikian menarik diri dengan sosialnya. Pada gilirannya, perilaku sosial pada remaja tidak lagi terbentuk melalui hubungan sosial.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis perilaku sosial remaja pada masa pandemi Covid-19 di desa Lamatti Riaja, sebagai berikut:
   a. Sikap Sosial Remaja

      Pandemi memberikan dua dampak terhadap sikap sosial remaja. Pertama dampak positif adanya pandemi yaitu semakin banyaknya waktu remaja untuk keluarga sehingga semakin mempererat hubungan remaja dengan keluarganya. Kedua dampak negatif adanya pandemi yaitu remaja pada masa pandemi lebih banyak melakukan perilaku yang kurang baik, seperti kecanduan bermain gadget, nongkrong bersama temannya hingga larut malam, malas mengikuti sekolah daring dan kecanduan merokok.

b. Adaptasi Sosial Remaja

Adaptasi remaja dengan masyarakat di desa Lamatti Riaja pada masa pandemi Covid-19 terjalin baik walaupun adanya keterbatasan untuk berinteraksi dan remaja yang lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya saja.

c. Empati Sosial Remaja

Empati sosial remaja di desa Lamatti riaja pada masa pandemi Covid-19 masih perlu ditingkatkan. Sikap empati pada masa Covid-19 sangat dibutuhkan, bukan hanya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, melainkan dengan menjaga protokol kesehatan dan mengikuti kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja

a. Faktor Internal

1) Faktor Kemauan

Kemauan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku

sosial remaja di mana remaja kurang peduli dengan orang lain dan berperilaku sesuai kemauannya.

2) Faktor Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu perilaku atau tindakan yang sama dan dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang.

b. Eksternal

1) Faktor Teknologi

Masa pandemi yang membuat remaja beralih ke teknologi dalam hal ini internet, sangat mempengaruhi perilaku sosial remaja.

2) Faktor Lingkungan

Pembentukan dan perkembangan perilaku sosial remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik secara fisik maupun secara psikis, terutama sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang diperoleh maka, saran yang peneliti sampaikan bahwa sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, dengan adanya pandemi Covid-19 tidak menjadikan masyarakat termasuk remaja menjadi makhluk individual, Covid-19 seharusnya membuat hubungan sosial masyarakat semakin baik dan bergotong royong untuk bisa bangkit melawan Virus Corona.

DAFTAR PUSTAKA

A, G. M. C. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja Adapun kriteria manusia yang baik , warga masyarakat yang baik , dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa adalah terdapatnya nilai-nilai moral tertentu , yang keberadaannya dipengaruhi oleh budaya mas. *Tarbiyah-Syari'ah Islamian*, *XXVI*, 60–75.

Arifin, B. S. (2015). *Bambang Psikologi Sosial*. CV Pustaka Setia.

Aris, T. H. (2021). *Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Patikarya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Chomaria, N. (2018). *Kenali Masa Remaja Anak: Membangun Keshalihan Pribadi* (Cet. I). Serangkai Pustaka Mandiri.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *AL-Quran dan Trejemahan*. Assalam.

Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. *1*(1), 116–133.

Emzir, E. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. III). Rajawali Pres.

Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Al-Hikma*, *XI*, 1.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Selemba Humanika.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.

Krisnaningrum, I., Masrukhi, & Atmaja, H. T. (2017). *Journal of Educational Social Studies Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak*. *6*(9), 92–98.

Kusumawati, E., Tunas, U., & Surakarta, P. (2017). *Problematika remaja dan faktor yang mempengaruhi*. *1*(1), 88–91.

Laela, N. F. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. UIN Sunan Ampel Press.

Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV). PT Remaja Rodakarya.

Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. *Kesehatan Ilmiah Indonesia*, *VI*, 1.

Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. *1*, 192–204.

Nuraeni, N. (2021). *Efektifitas Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Medai Sahabat Cendekia.

Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). *Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di sdn 1 windujanten)*. *4*, 36–46.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., & Mustar, T. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan* (Cet. I). Yayasan Kita Menulis.

Prastowo, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Pujaningsih, N. N. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Moderat*, *VI*, 3.

Putri, M. A. C. (2021). Perubahan Sikap Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman). In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rahman, I. A. (2014). *Psikologi Remaja*. Alauddin University

Press.

Rohma, N. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Studi Islam Dan Humaniora*, *I*, 2.

Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Aksara Timur.

Salim, & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*. Citapusaka Medai.

Sinaga, L. R. V., Sianturi, E., Amir, M. N., & Hidayati. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Cet. I). Yayasan Kita Menulis.

Siswanto, J. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori* (Cet. I). CAPS.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Cet. I). Prenadamedia Group.

Timotius, K. H. (2018). *Otak dan Perilaku*. Andi.

Wardhianna, S., Wulan, T. R., & Dadan, S. (2021). Perilaku Remaja Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Purwokerto. *LPPM*, *XI*, 1.

Wekke, I. S., Fatria, I., & Maryadi. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I). CV Adi Karya Mandiri.

Wulandari, S. (2019). *Perilaku Remaja*. Mutiara Aksara.

Zulyan, & Setiawan, S. (2021). *Faktor - Faktor Penyebab Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu)*. *1*(2), 210–221.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi Kisi Instrumen Penelitian

"Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai"

Nama : Sartika Said

Nim : 180202090

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluham Islam

No	Variable	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Perilaku Sosial Remaja	1. Studi Dokument 2. Observasi/ Pengamatan 3. Indepth Interview (informasi bisa berkembang)	A. Perilaku Sosial Remaja 1. Remaja yang kebutuhan inklusinya terpenuhi dari masa kecilnya. 2. Tidak memiliki masalah pribadi dalam hubungannya terhadap orang	1-4

			lain. 3. Senantiasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosail masyarakat. B. Remaja yang Berperilaku Kurang Sosial. 1. Kebutuhan inklusinya kurang terpenuhi semasa kecilnya. 2. Memiliki hubungan yang kurang bagus terhadap orang lain. 3. Kurang berpartisipasi atau bahkan menarik diri dari kelompok sosial masyarakat.	

			C. Remaja yang Berperilaku Terlalu Sosial 1. Inklusinya kurang terpenuhi semasa kecilnya. 2. Memiliki hubungan sosial yang berlebihan untuk mencari perhatian orang lain. 3. Memaksakan diri untuk diterima dalam kelompok sosial masyarakat.	

2.	Perilaku Sosial Remaja Di Masa Pandemi Covid-19	1. Studi Dokument 2. Observasi/ Pengamatan 3. Indepth Interview (informasi bisa berkembang)	1. Hubungan sosial remaja selama pandemi. 2. Partisipasi remaja di tengah masyarakat selama pandemi. 3. Faktor yang memperngaruhi perilaku sosial remaja selama pandemi.	4-7

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

   Nama :

   Tempat/Tanggal Lahir :

   Jenis Kelamin :

   Pendidikan :

   Hari/Tanggal Wawancara :

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

   b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

KATEGORI ORANG TUA REMAJA

1. **Data Pribadi**

   Nama :

   Tempat/Tanggal Lahir :

   Jenis Kelamin :

   Pekerjaan :

   Pendidikan Terakhir :

   Hari/Tanggal Wawancara :

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anak bapak/ibu berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang ia lakukan?

   b. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   c. Dalam keseharian anak bapak/ibu di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   d. Selama pandemi, apakah anak bapak/ibu masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anak bapak/ibu memikirkan efek perilakunya terhadap orang lain?

g. Menurut ibu, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anak bapak/ibu selama pandemi terhadap masyarakat?

KATEGORI TOKO MASYARAKAT

1. **Data Pribadi**

   Nama :

   Tempat/Tanggal Lahir :

   Jenis Kelamin :

   Pekerjaan :

   Pendidikan Terakhir :

   Hari/Tanggal Wawancara :

2. **Pertanyaan**

   a. Bagaimana sikap remaja dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   b. Dalam keseharian remaja di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   c. Selama pandemi, apakah remaja pernah berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   d. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   e. Menurut bapak, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku remaja selama pandemi Covid-19?

Lampiran 3: Dokumentasi

DOKUMENTASI

Nama Narasumber (Inisial) : IS
Tempat Wawancara : Dusun Cinranae, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Muhammad Amir Is, S.Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : AM
Tempat Wawancara : Dusun Aruhu, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Muhammad Amir Is, S.Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : MK
Tempat Wawancara : Dusun Mangasa, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Muhammad Amir Is, S.Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : MA
Tempat Wawancara : Dusun Congkoe, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Muhammad Amir Is, S. Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : RH
Tempat Wawancara : Dusun Hilalang, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Rara Wardana, S. Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : MF
Tempat Wawancara : Dusun Aruhu, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Muhammad Amir Is, S. Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : ST
Tempat Wawancara : Dusun Congkoe, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Muhammad Amir Is, S. Pd.

Nama Narasumber (Inisial) : AH
Tempat Wawancara : Dusun Cinranae, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Sardina Said

Nama Narasumber (Inisial) : MI
Tempat Wawancara : Dusun Hilalang, Desa Lamatti Riaja
Pemotret : Selvy Said

Lampiran 4: Hasil Pedoman Wawancara

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

KATEGORI REMAJA

1. Data Pribadi

Nama	: Ismail
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 23 Januari 2005
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 Juni 2022

2. Pertanyaan

a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

Jawaban:

Iya betul, selama pandemi saya berdiam diri di rumah. Kalau ditanya mengenai kegiatan yang saya lakukan ketika di rumah yaitu, bermain handphone, dengan handphone saya bisa menghibur diri karena tidak terbiasa berada di rumah, tidak hanya itu saya selalu mengajak teman saya nongkrong atau berkumpul di rumah saya agar tidak menimbulkan masalah ketika berkumpul di luar makanya saya mengajak berkumpulnya di rumah. Kegiatan yang kami lakukan saat berkumpul main game

online bareng, main domino, nonton bareng, dan sejenisnya. Kadang-kadang kami berkumpul sampai tengah malam dan kadang mereka juga sampai bermalam di rumah saya.

b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   jawaban:

   Sikap saya ketika berinteraksi dengan masyarakat itu lebih kepada masyarakat itu sendiri, ketika dia baik, maka saya juga bersikap baik. Tapi dengan adanya pandemi ini, saya hampir tidak pernah berinteraksi dengan masyarakat selain dari teman-teman seperkumpulan saya dan saya memang membatasi interaksi saya dan lebih pendiam dengan mereka.

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   jawaban:

   Tentu tidak yah kak, sangat sulit untuk saya menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang harus lebih banyak di rumah.

d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Tidak pernah, sebelum pandemi saya sering ikut kegiatan bakti sosial di jalan maupun di mesjid, tapi semenjak adanya pandemi ini, saya sudah tidak pernah ikut kegiatan sosial.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Saya termasuk anak yang lebih memilih berjodoh amat terhadap orang lain. Saya menerapkan prinsip saya yah saya, mereka yah mereka. Saya kurang peduli dengan penilaian orang lain terhadap saya.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

   Jawaban:

   Pertama diri saya sendiri, kedua teman-teman saya terkhususnya yang sering nongkrong bersama saya, lingkungan atau keadaan pandemi Covid-19 ini.

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: A. Muhsin
Tempat/Tanggal Lahir	: Maros, 28 Januari 2005
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 Juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

      Jawaban:

      Iya saya lebih banyak di rumah karena di larang keluar rumah. Adapun aktivitas saya yaitu bermain gadget, dikarenakan saya stress tidak bisa keluar rumah, kalaupun keluar sangat terbatas dan saya tidak bisa bertemu dengan teman-teman saya karena sekolah diliburkan jadi pelarian pertama saya adalah gadget. Saya berkomunikasi dengan teman saya melalui gadget tersebut. Gadget tidak hanya kugunakan untuk sekolah online tapi lebih banyak kugunakan untuk bermain game dan menonton youtube. Kadang-kadang saya malah tidak ikut sekolah online karena saya bermain game. Dan jujur saja, pandemi

membuat saya kecanduan bermain gadget, ketika saya tidak memegang gadget saja saya merasa pusing.

b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   Jawaban:

   Sikap saya dengan masyarakat bisa dibilang cukup baik, tetapi pada saat pandemi saya kurang berinteraksi dengan masyarakat karena lebih banyak di rumah.

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Kurang bisa, dikarenakan semua kegiatan di luar rumah sangat dibatasi.

d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Pernah sekali.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   Jawaban:

   Kegiatannya yaitu bakti sosial, saya membersihkan lapangan desa dengan memotong rumputnya.

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Iya, sebelum bertindak saya memikirkan apakah hal ini baik untuk orang atau tidak.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

   Jawaban:

   Banyak faktor, tapi faktor utamanya adalah diri saya sendiri, saya lebih menuruti kemauan saya daripada orang lain. Orang tua juga menjadi faktor perilaku saya, dan Covid-19 itu sendiri.

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: Muhammad Khoirullah Hanif
Tempat/Tanggal Lahir	: Balikpapan, 16 Desember 2004
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 Juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

      Jawaban:

      Tidak. Kadang-kadang saya juga keluar rumah nongkrong bersama teman-teman saya, pergi jalan-jalan atau motoran, ngebut-ngebut di jalan.

   b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Jawaban:

      Sikap saya terbilang baik terhadap masyarakat, hanya saja interaksi saya dengan mereka yang terbatas. Kadang-kadang saya di tegur, karena saya balap-balapan di jalan

dengan teman dengan menggunakan kenalpot bogar dan suaranya sangat besar.

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Kurang bisa, karena pemikiran masyarakat dengan remaja seperti saya jelas banyak sekali perbedaannya, ditambah pandemi Covid-19 yang membatasi segala aktivitas saya.

d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Pernah.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   Jawaban:

   Kegiatan yang saya lakukan adalah membantu mahasiswa KKN menjalankan program kerjanya selama KKN di desa ini, seperti bakti sosial setiap hari jumat di kantor desa dan di mesjid.

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

   Jawaban:

Tidak, saya lebih memikirkan diri saya sendiri ketimbang orang lain.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

Jawaban:

Saya pribadi, teman-teman saya, keadaan, serta lingkungan saya.

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: Muhammad Arman Maulana Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir	: Hilalang, 5 Agustus 2004
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu, 5 Juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

      Jawaban:

      Tidak, pada saat pandemi Covid-19 dan sekolah diganti menjadi sekolah daring, saya berinisiatif untuk bekerja di Sinjai kota menjadi kuli bangunan. Saya paham betul jikalau dengan bekerja sebagai kuli bangunan saya melalaikan tugas saya sebagai pelajar dan jarang ikut sekolah daring, tetapi dengan saya bekerja saya bisa mengurangi sedikit beban perekonomian keluarga saya. Sekolah daring membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kuota jadi saya lebih memilih bekerja daripada sekolah daring.

b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   Jawaban:

   Karena saya bekerja selama pandemi Covid-19 di Sinjai kota, otomatis saya tidak berinteraksi dengan masyarakat, saya pulang magrib dan sampai di rumah saya langsung tidur (istirahat).

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Tidak.

d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Tidak pernah. Selama pandemi, saya sibuk bekerja dan lebih fokus kepada diri saya sendiri dan keluarga daripada kegiatan sosial di desa ini.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

Jawaban:

Tidak, saya berperilaku sesuai pemikiran saya, kalau menurut saya baik untuk diri saya maka saya lakukan.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

Jawaban:

Saya sendiri, orang tua saya, dan juga situasi pandemi.

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: Rahmat
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 18 Juli 2005
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SMA
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu, 5 Juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

      Jawaban:

      Iya, saya di rumah saja. Kegiatan yang saya lakukan adalah tidur, bermain handphone. Selain sekolah online, saya juga bermain game di handphone, chattingan dengan teman saya. Karena sering merasa pusing tidak bisa nongkrong dengan teman-teman saya memilih untuk merokok supaya bisa mengurangi pusing saya. Saya keluar rumah hanya pada saat saya di suruh membeli sesuatu oleh orang tua saya atau saya pergi membeli rokok, selebihnya saya lebih memilih rebahan di kamar.

b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

   Jawaban:

   Sikap saya baik, hanya saja memang keadaan saat pandemi saja yang membatasi interaksi saya dengan mereka. Kalau interaksi dengan teman saya sangat baik, karena kami berkomunikasi lewat hp.

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Tidak bisa, Agak susah menyesuaikan diri dengan orang dewasa apalagi masyarakat, masing-masing orang memiliki karakter yang berbeda termasuk saya yang masih remaja.

d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Tidak pernah, saya menganggap bahwa kegiatan sosial itu hanya untuk orang dewasa, semisal kerja bakti, kebanyakan hanya orang dewasa yang ikut kerja bakti.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

   Jawaban;

   Tentu saya pikirkan, jika tidak itu akan menimbulkan konflik terhadap saya dengan orang lain.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

   Jawaban:

   Faktor dari diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan. Teknologi juga termasuk hal yang mempengaruhi perilaku saya.

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: MRH
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 29 Februari 2005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Jumat, 5 Agustus 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

      Jawaban:

      Selama pandemi memang waktu ku lebih banyak ku habiskan di rumah, lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan hal itu juga dapat mempererat hubungan dengan keluarga, apalagi saya adalah anak perempuan otomatis saya juga dapat membantu menyelesaikan atau membereskan rumah.

   b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      jawaban:

Saya masih berinteraksi dengan orang lain seperti biasanya, walaupun tidak setiap hari seperti kondisi normal sebelumnya, tetapi ketika hubungan dekat dengan orang lain sudah terjalin itu tidak akan berubah karena adanya pandemi, jadi ketika kita bertemu dengan orang lain kita masih tetap saling menyapa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Iya masih, walaupun lebih banyak waktu di rumah bukan berarti kita telah memutus hubungan dengan org lain, kembali lagi kita tetap berinteraksi seadanya dan tetap menyesuaikan diri.

d. Selama pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Bukan tidak berpartisipasi. tetapi selama pandemi, kegiatan sosial jarang di adakan. Jadi saya sebagai remaja memang tidak mengikuti kegiatan tersebut tetapi di rumah saya lebih melakukan kegiatan yang lain secara virtual seperti webiner atau workshop. dimana hal

tersebut juga akan lebih mendukung dan meningkatkan pengetahuan saya di bidang pendidikan, karena sekolah juga yang diterapkan adalah daring.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Apapun yang saya lakukan pasti saya selalu mempertimbangkan efeknya terhadap orang lain, karena ketika kita melakukan hal baik kepada orang lain, pasti hal tersebut juga akan menguntungkan bagi diri kita sendiri. Dan ketika kita tidak dapat bermanfaat bagi orang lain setidaknya kita tidak merepotkan orang lain.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

   Jawaban:

   Pertama adalah faktor internal atau diri sendiri.

   Kedua adalah faktor eksternal atau dari luar (lingkungan).

KATEGORI REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: ZD
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 6 Agustus 2004
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Jumat, 5 Agustus 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anda berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang anda lakukan?

      Jawaban:

      Kebanyakan berdiam diri dirumah terkadang juga keluar rumah, di rumah kegiatan sehari-hari adalah bersekolah online. Kalaupun kegiatan yang lain berkumpul dengan keluarga, membantu orang tua di rumah.

   b. Bagaimana sikap anda dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Jawaban:

      Saya tetap bersikap terbuka kepada sesama masyaraka, baik interaksi secara langsung ataupun tidak, namun tetap menjaga jarak sesuai protokol kesehatan.

c. Dalam keseharian anda di masa pandemi, apakah anda bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Tentu saja bisa, sebab meski dilanda pandemi hubungan antar masyarakat tetap terjalin satu sama lain.

d. Selama Pandemi, apakah anda masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Iya masih.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   Jawaban:

   Penyemprotan Disinfektan keseluruh lingkup Desa.

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anda memikirkan efek perilaku anda terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Tentu saja, sebab semenjak hadirnya pandemi covid-19 tentu hubungan antar masyarakat menjadi berjarak tentu hal itu mengakibatkan berubahnya sikap.

g. Menurut anda, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anda selama pandemi terhadap masyarakat?

Jawaban:

Covid-19 menjadi faktor utama, dimana segala sistem mengalami perubahan drastis sampai kepada lapisan terbawah dalam desa sekalipun.

KATEGORI ORANG TUA REMAJA

3. Data Pribadi

Nama	: AH
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 23 Juli 1971
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: URT
Pendidikan Terakhir	: SD/Sederajat
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 Juni 2022

4. Pertanyaan

h. Apakah selama pandemi anak bapak/ibu berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang ia lakukan?

Jawabn:

Iye, yang dilakukan di rumah cuma main hp, biasa juga berkumpul sama temannya di rumah.

i. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

Jawaban:

Semenjak adanya Covid-19, dia menjadi anak pendiam karena lebih banyak di rumah, kalau sama teman-temannya akrabji, tapi kalau sama masyarakat lain tidak akrab.

j. Dalam keseharian anak bapak/ibu di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

   Jawaban:

   Tidak, kebiasaan berkegiatan di luar rumah yang tiba-tiba di ganti di rumah membuat anak saya sangat susah menyesuaikan diri.

k. Selama pandemi, apakah anak bapak/ibu masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Setau saya tidak pernah, mungkin karena ketidaktahuan dia kalau ada kegiatan sosial makanya dia tidak ikut.

l. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

m. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anak bapak/ibu memikirkan efek perilakunya terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Kalau sama temannya pasti na piker, tapi kalau sama masyarakat dewasa pasi tidak, karena memang kurang bergaul sama masyarakat.

n. Menurut ibu, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anak bapak/ibu selama pandemi terhadap masyarakat?

   Jawaban: Pastimi hpnya, karena main hp terusji na kerja.

KATEGORI ORANG TUA REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: MF
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 17 Juli 1984
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Perangkat Desa
Pendidikan Terakhir	: Strata 1
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anak bapak/ibu berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang ia lakukan?

      Jawaban:

      Iye, kegiatan yang dia lakukan di rumah ma wifi, main hp.

   b. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Jawaban:

      Sikapnya baik, karena lebih banyak di rumah jadi pas pandemi mungkin bisa dibilang kurang baik.

   c. Dalam keseharian anak bapak/ibu di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

Jawaban:

Kalau sama temannya mungkin bisaji, karena mereka bisa berkomunikasi lewat hp, bisa main game lewat hp juga, tapi kalau sama masyarakat tentunya tidak bisa, karena kurang interaksinya. Kalau berkurang interaksi pasti hubungannya juga agak renggang.

d. Selama pandemi, apakah anak bapak/ibu masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Saya kurang tau juga.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anak bapak/ibu memikirkan efek perilakunya terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Iye tergantung orangnya, kalau orang baik sama dia pasti dia juga baik, begitu juga sebaliknya.

g. Menurut bapak/ibu, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anak bapak/ibu selama pandemi terhadap masyarakat?

KATEGORI ORANG TUA REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: SA
Tempat/Tanggal Lahir	: Balikpapan, 9 Agustus 1973
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: URT
Pendidikan Terakhir	: Sekolah Menengah Atas
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 Juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anak bapak/ibu berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang ia lakukan?

      Jawaban:

      Tidak, selalu keluar rumah. Kalau kegiatannya saya kurang tau apa yang dilakukan di luar sana.

   b. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Jawaban:

      Kurang baik.

   c. Dalam keseharian anak bapak/ibu di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

      Jawaban:

Kalau sama temannya tentunya bisa, tapi kalau dengan orang dewasa tidak bisa, karena dia kesehariannya hanya bergaul dengan teman seumurannya. Dia tidak mau bergaul dengan orang dewasa.

d. Selama pandemi, apakah anak bapak/ibu masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Saya kurang tahu, mungkin tidak pernah.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anak bapak/ibu memikirkan efek perilakunya terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Saya juga kurang tahu kalau persoalan dia berpikir atau tidak sebelum berperilaku, tapi pastilah setiap orang kalau bertindak pasti berpikir dulu baru dilakukan.

g. Menurut bapak/ibu, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anak bapak/ibu selama pandemi terhadap masyarakat?

KATEGORI ORANG TUA REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: ST
Tempat/Tanggal Lahir	: Hilalang, 1 juli 1973
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan Terakhir	: SD/Sederajat
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu, 5 Juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anak bapak/ibu berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang ia lakukan?

      Jawaban:

      Tidak, pada saat pandemic anak saya bekerja.

   b. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Jawaban:

      Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Sikapnya baik, yang penting dia harus disapa duluan, kalau tidak disapa duluan dia Cuma diam saja kalau ketemu sama orang.

   c. Dalam keseharian anak bapak/ibu di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

      Jawaban:

Bisa saja dia menyesuaikan diri, cua karena jarang berinteraksi sama masyarakat makanya jad pendiam, tapi kalau sama temannya dia ramah.

d. Selama pandemi, apakah anak bapak/ibu masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Mungkin tidak pernah.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anak bapak/ibu memikirkan efek perilakunya terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Dia lebih sibuk mengurus dirinya sendiri dan keluarganya, kalau memikirkan orang lain mungkin tidak.

g. Menurut bapak/ibu, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anak bapak/ibu selama pandemi terhadap masyarakat?

KATEGORI ORANG TUA REMAJA

1. **Data Pribadi**

Nama	: SR
Tempat/Tanggal Lahir	: Palopo, 23 Januari 1983
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: URT
Pendidikan Terakhir	: SMP
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 6 juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Apakah selama pandemi anak bapak/ibu berdiam diri di rumah?, kegiatan seperti apa yang ia lakukan?

      Jawaban:

      Selaluji di rumah main HP, tidak saya tahu apa yang na kerja di dalamnya HP, karena tidak pernah saya periksa.

   b. Bagaimana sikap anak bapak/ibu dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Jawaban:

      Sikapnya baik sama orang menurut saya, tapi jarangnyaji keluar bergaul.

   c. Dalam keseharian anak bapak/ibu di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

Jawaban:

Tidak, situasi pandemi yang mengurung dia di rumah pasti susah untuk dia menyesuaikan dengan kebiasaan lamanya ke kebiasaan baru.

d. Selama pandemi, apakah anak bapak/ibu masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Tidak pernah. Bagaimana mau berpartisipasi orang dia di dalam rumah terus.

e. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

f. Apakah dalam berperilaku sehari-hari selama pandemi Covid-19 anak bapak/ibu memikirkan efek perilakunya terhadap orang lain?

   Jawaban:

   Iye, pasti na pikir.

g. Menurut bapak/ibu, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku anak bapak/ibu selama pandemi terhadap masyarakat?

   Jawaban: Saya juga kurang tau.

KATEGORI TOKO MASYARAKAT

1. **Data Pribadi**

Nama	: MI
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 13 Desember 1993
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Guru
Pendidikan Terakhir	: Strata 1
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 4 juni 2022

2. **Pertanyaan**

   a. Bagaimana sikap remaja dalam berinteraksi dengan masyarakat di Desa Lamatti Riaja selama pandemi Covid-19?

      Jawaban:

      Remaja dalam interaksinya terkadang bersikap kurang ramah, acuh dan sedikit tertutup dengan orang sekitarnya, mereka jarang sekali terlihat di tengah-tengah masyarakat.

   b. Dalam keseharian remaja di masa pandemi, apakah ia bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat?

      Jawaban:

      Penyesuaian diri remaja terlihat masih kurang.

c. Selama pandemi, apakah remaja pernah berpartisipasi dalam kegiatan sosial?

   Jawaban:

   Remaja berpartisipasi dalam kegiatan sosial hanya beberapa orang saja, itupun yang ikut berpartisipasi biasanya hanya sebentar saja tidak sampai selesai kegiatan. Jadi bisa dibilang kurang berpartisipasi.

d. Jika iya, dalam kegiatan seperti apa?

   Jawaban:

   Biasanya kegiatan kerja bakti.

e. Menurut bapak, faktor apakah yang mempengaruhi perilaku remaja selama pandemi Covid-19?

   Jawaban:

   Faktor dari kebiasaan yang sebenarnya membuat orang termasuk remaja mudah ataupun sulit menyesuaikan diri dalam berperilaku. Kalau remaja terbiasa berbuat hal negatif maka butuh waktu lama juga ubtuk membiasakan diri berbuat hal yang positif.

Lampiran 5: SK Pembimbing

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0223 D2/III.3 AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Amir, M.Hum	Suriani, S.Sos., M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	:	Sartika Said
NIM	:	180202090
Prodi	:	BPI
Judul Skripsi	:	Analisis Prilaku Pada Remaja di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Fenomenologi di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo)

Sinjai, Ditetapkan di Sinjai

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

بسم الله الرحمن الرحيم

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal1443 H
5 November 2021 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0224 D2/III 3 AU/F/KEP/2021

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482[illegible], KODE POS 92612
Email : fakkisinjai@gmail.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id

Nomor : 083.D2/III.3.AU/F/2022 Sinjai, 29 Syawal 1443 H / 30 Mei 2022 M
Lamp : 1 Rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	:	Sartika Said
NIM	:	180208090
Program Studi	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester	:	VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Analisis Perilaku Sosial Remaja pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Sartati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan:
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN BULUPODDO
DESA LAMATTI RIAJA
Alamat : Jln.Pendidikan Desa Lamatti Riaja,Kec. Bulupoddo,Kab.Sinjai,Kode Pos : 92654

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
No :150 /LRJ/BP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- Nama : A.MAPPAWARE, SP
- Jabatan : Kepala Desa Lamatti Riaja
- Alamat : Dusun Aruhu

Menerangkan :

- Nama : SARTIKA SAID
- NIM : 180202090
- Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menerangkan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai sejak bulan Juni sampai Juli tahun 2022 dengan judul penelitian " **ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LAMATTI RIAJA, KECAMATAN BULUPODDO, KABUPATEN SINJAI** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Aruhu, 27 Juli 2022
KEPALA DESA LAMATTI RAJA

(A.MAPPAWARE, SP)

Lampiran 8: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	: Sartika Said
NIM	: 180202090
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 1 Mei 2000
Alamat	: Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi	: Pengurus UKM KSR-PMI Unit 101 IAIM Sinjai, Tahun 2019-2021
Riwayat Pendidikan	:
1. SD/MI Tamat Tahun 2012	: SD Negeri No. 8 Hilalang
2. SLTP/MTS Tahun 2015	: SMP Negeri 13 Sinjai Tamat
3. SMU/MA Tahun 2018	: SMA Negeri 4 Sinjai Tamat
Handphone	: 082290470882
Email	: sartikasaid0105@gmail.com
Nama Orang Tua	: Muh. Said (Ayah) Sati (Ibu)

Lampiran 9: Surat Keterangan Keabsahan Abstrak

UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | LEMBAGA BAHASA

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor:057.L4/III.3.AU/A/KET/2023

Lembaga Bahasa IAI Muhammadiyah Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

"Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai"

dengan identitas pemilik:

Nama	: **SARTIKA SAID**
NIM	: 180202090
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 09 Dzulqa'dah 1444 H
29 Mei 2023 M

Ketua Lembaga Bahasa,

AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 12301191

Lampiran 8: Hasil Turnitin

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:35501182

PAPER NAME
180202090

AUTHOR
Sartika Said

WORD COUNT
13587 Words

CHARACTER COUNT
89173 Characters

PAGE COUNT
63 Pages

FILE SIZE
102.7KB

SUBMISSION DATE
May 16, 2023 11:36 AM GMT+7

REPORT DATE
May 16, 2023 11:38 AM GMT+7

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database
- 25% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Crossref database
- Manually excluded sources